

**PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) CAHAYA
HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI DESA KARANGSALAM
KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

HILDA REGITA PRAMESTI

NIM. 2017104034

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Regita Pramesti
NIM : 2017104034
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Oktober 2024

Menyatakan,



Hilda Regita Pramesti
NIM. 2017104034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) CAHAYA HARAPAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA
KARANGSALAM KEMRANJEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Hilda Regita Pramesti** NIM. 2017104034 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Koneseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal **11 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah M. Si
NIP. 19810117 200801 2 010

Asep Amaludin, M.Si
NIP. 19860717 201903 1 008

Penguji Utama

Dedy Riyadin, M.I. Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 18 Oktober 2024

Wakil Dekan I,

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911 5200801 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Hilda Regita Pramesti
NIM : 2017104034
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 02 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,


Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117 200801 2 010

MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak”.

(Ralph Waldo Emerson)



**PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) CAHAYA
HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI DESA KARANGSALAM
KEMRANJEN BANYUMAS**

Hilda Regita Pramesti
NIM.2017104034

Email: 2017104034@mhs.uinsaizu.ac.id
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program unggulan Kementerian Sosial yang difokuskan untuk menanggulangi masalah kemiskinan. KUBE Cahaya Harapan yang ada di Desa Karangsalam memanfaatkan bantuan yang mereka dapatkan bukan hanya sekedar untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya saja, melainkan untuk membantu masyarakat sekitar melalui program-program yang mereka laksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek 7 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUBE Cahaya Harapan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam. Melalui program-program yang dilaksanakan membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan psikologis, meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup. Faktor pendukung yang mempengaruhi KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam diantaranya interaksi dan kerjasama anggota, pendamping, dan bahan baku. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya tanggung jawab anggota dan faktor cuaca.

Kata Kunci: *Peran, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Kesejahteraan Masyarakat Miskin.*

**THE ROLE OF CAHAYA HOPE JOINT BUSINESS GROUP
(KUBE) IN IMPROVING THE WELFARE OF POOR
COMMUNITIES IN KARANGSALAM VILLAGE
KEMRANJEN BANYUMAS**

Hilda Regita Pramesti
NIM.2017104034

Email: 2017104034@mhs.uinsaizu.ac.id

Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

Joint Business Groups (KUBE) is one of the Ministry of Social Affairs' flagship programs which is focused on overcoming the problem of poverty. KUBE Cahaya Harapan in Karangsalam Village utilizes the assistance they receive not only to improve the welfare of their members, but also to help the surrounding community through the programs they implement.

This research aims to determine the role of KUBE Cahaya Harapan in improving the welfare of the poor in Karangsalam Village and to determine the supporting and inhibiting factors that influence it. This type of research is qualitative research using field research methods. Research subjects were determined using a purposive sampling technique with a total of 7 subjects. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that KUBE Cahaya Harapan is effective in improving the welfare of the poor in Karangsalam Village. Through the programs implemented, it helps people improve their psychological abilities, improve their economy, improve their health and improve their quality of life. Supporting factors that influence KUBE Cahaya Harapan in improving the welfare of poor communities in Karangsalam Village include interaction and cooperation with members, companions, and raw materials. The inhibiting factors are the lack of responsibility of members and the weather factor.

Keywords: Role, Joint Business Group (KUBE), Welfare of the Poor.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada: orang tua saya Ibu Sri Hartati, Bapak Daryadi, dan Bapak Puji Santoso yang telah mendidik saya, selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa tanpa kenal lelah sehingga penulis dapat sampai di titik ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan maksimal. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai tauladan dan memberi syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto yang berjudul : **“Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas”**. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan tugas akhir ini serta dukungan yang diberikan selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya perjalanan skripsi yang panjang ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M. Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen

pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

7. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Imam Alfi, M.Sos., Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
9. Segenap dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen Fakultas Dakwah atas ilmu yang telah diberikan.
10. Teruntuk diri sendiri (Hilda Regita Pramesti) yang telah berjuang dan bertahan selama ini.
11. Untuk orang tua penulis (Sri Hartati, Daryadi, Puji Santoso) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tidak ada henti-hentinya. Serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa.
12. Teruntuk KUBE Cahaya Harapan Desa Karangsalam (Ibu Marsinah, Ibu Eli Sukesih, Ibu Saminah, Ibu Tusrini, Ibu Murhatin, Ibu Sutini, Ibu Kusriyah, dan Bapak Agung) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian ini. Terkhusus kepada Ibu Marsinah yang telah memberikan banyak sekali bantuan, doa, serta semangat untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Arjun Rizqi Santoso yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-Teman Kos Bu Slamet (Fitria Nur Cahyani, Uswatun Khasanah, dan Dwi Suhartati, dan Aghniya Rahayu) yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.
15. Teman-Teman Kaki Berkah (Fara Aulia, Fayza Yuliana, dan Amalia Khasanah) yang telah memberikan motivasi kepada penulis, serta memberikan warna pada masa-masa perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang berjasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar nantinya dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

Purwokerto, 02 Oktober 2024
Saya menyatakan,



Hilda Regita Pramesti
NIM. 2017104034



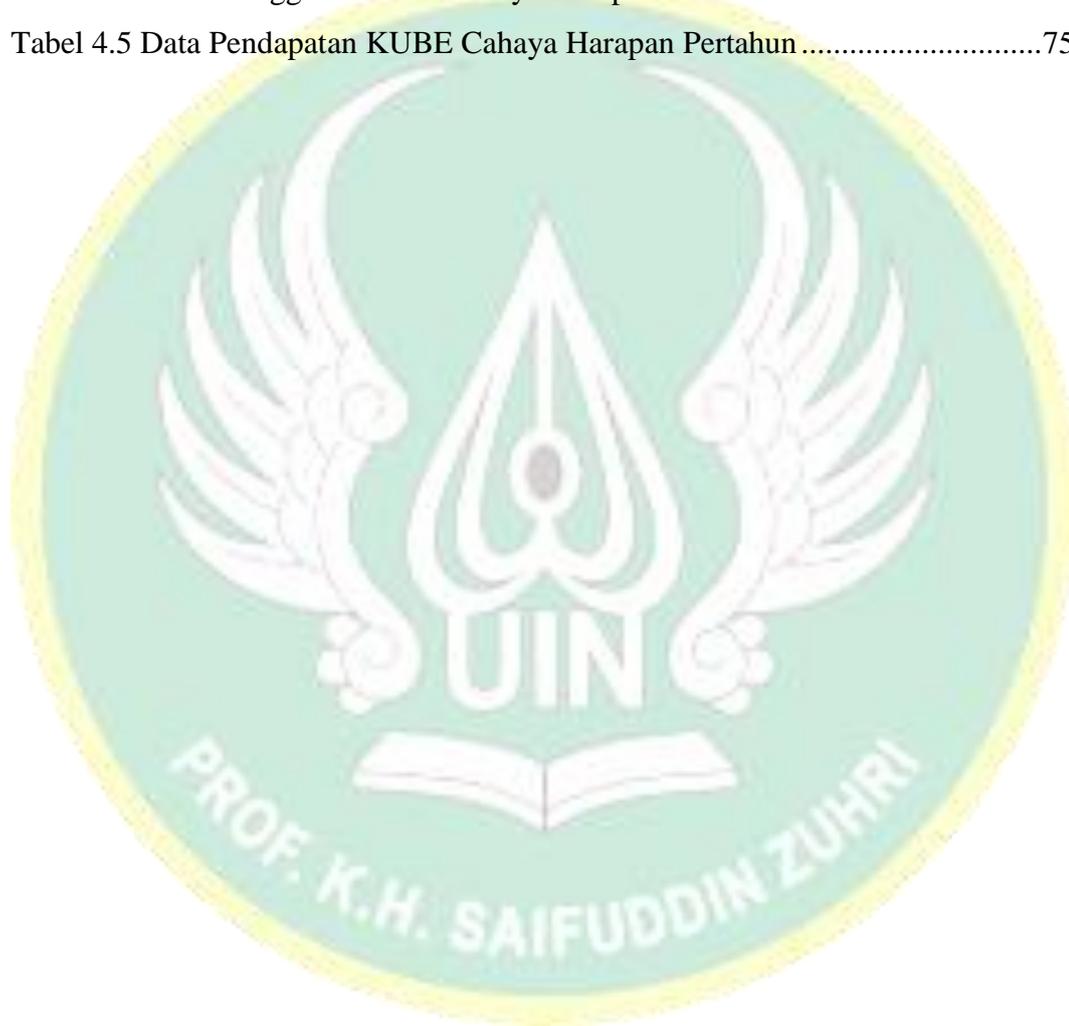
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka.....	14
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II	22
LANDASAN TEORI	22
A. Peran.....	22
B. Kesejahteraan Masyarakat	26
C. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	34
D. Pemberdayaan Masyarakat.....	41
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50

C. Subjek dan Obyek Penelitian	50
D. Sumber Data.....	51
E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Metode Analisis Data.....	54
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	56
B. Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Desa Karangsalam	62
C. Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Desa Karangsalam	67
D. Keberhasilan KUBE Cahaya Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Desa Karangsalam	74
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Desa Karangsalam.....	75
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	59
Tabel 4.4 Daftar Anggota KUBE Cahaya Harapan	60
Tabel 4.5 Data Pendapatan KUBE Cahaya Harapan Pertahun	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Karangsalam.....57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi problem yang meluas di banyak negara berkembang, termasuk juga negara Indonesia. Pembahasan mengenai kemiskinan adalah permasalahan besar di setiap negara karena semakin tinggi kemiskinan maka semakin rendah tingkat kesejahteraan negara tersebut. Indonesia masih menjadikan kemiskinan sebagai permasalahan utama yang belum terselesaikan hingga saat ini. Kemiskinan bisa diartikan sebagai suatu ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan dasar hidup layaknya pangan, sandang, dan papan dibandingkan dengan rata-rata keadaan masyarakat di sekitarnya.¹ Sehingga kemiskinan mengacu pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan “Masyarakat miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”, lalu ayat (2) menjelaskan “Negara berkewajiban menangani masyarakat miskin melalui pemberdayaan dan bantuan jaminan sosial”. Selain itu, Undang-Undang tahun 2009 Nomor 11 tentang Kesejahteraan Sosial pada huruf a pasal 20 menyatakan bahwa tujuan pengentasan kemiskinan salah satunya yakni agar memajukan produktivitas masyarakat miskin serta mengembangkan keterampilan dasar dalam usaha.² Selain itu, aturan pengentasan kemiskinan tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Pengentasan Kemiskinan. Pengentasan kemiskinan adalah rencana pemerintah daerah dengan tujuan untuk mengurangi jumlah

¹ Wida Andina dan Amin Wahyudi, “Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islami”, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 09, No. 01, tahun 2024

² Republik Indonesia, “Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 20a”

penduduk miskin secara sistematis, terencana, dan sinergis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³ Dengan adanya program pengentasan kemiskinan pemerintah bisa melindungi keluarga atau kelompok masyarakat miskin serta mencegah terjadinya kemiskinan baru.

Pada hakikatnya pengentasan kemiskinan dapat dicapai melalui perubahan perilaku yang bersumber dari pola pikir individu atau masyarakat. Hal tersebut bisa diupayakan oleh pemerintah melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat. Dimana masyarakat didorong untuk bisa memanfaatkan keterampilan yang dimiliki sehingga mereka dapat mandiri, berdaya saing tinggi dan mampu berdiri tegak di atas kakinya sendiri. Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk menggapai suatu perubahan yang sangat penting untuk dilakukan oleh umat manusia.

Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” (Qs. Ar- ra’d : 11).⁴

Sesuai dalil tersebut, dengan tegas menyatakan mengenai nasib seseorang atau suatu kaum tidak dapat Allah ubah kecuali mereka sendiri yang mengubahnya. Hal tersebut bisa dilihat dengan jelas bahwa untuk mengubah nasibnya manusia diminta untuk berikhtiar. Salah satu ikhtiar yang bisa dilakukan yakni dengan memberlakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi strategis guna membangun sistem ekonomi berkeadilan sosial yang memberikan perlindungan hak asasi manusia, khususnya dalam mencukupi kebutuhan pokok manusia. Dengan melakukan pemberdayaan diharapkan dapat

³ Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010

⁴ Diambil dari <https://quranweb.id/13/11/>

mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik sehingga mampu mencapai kesejahteraannya.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi hidup yang setingkat lebih tinggi atau lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Seseorang dapat diukur tingkat kesejahteraannya dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan material ataupun spiritual.⁵ Selain itu, kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi ekonomi tetapi mencakup seluruh prospek kehidupan mulai dari sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebenarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun pemerintah di sini memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mencukupi hak-hak dasar masyarakat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pemerintah berperan sentral dalam menyelenggarakan kegiatan sosial dan pengambilan kebijakan dalam menyediakan dan mengelola anggaran.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebenarnya telah dilakukan pemerintah melalui beberapa program yang diatur dalam Peraturan Presiden Tahun 2010 Nomor 15 memiliki tujuan agar mempercepat pengentasan kemiskinan serta sebagai penyempurnaan atas Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Dalam hal ini, pemerintah telah melaksanakan beberapa program pengentasan kemiskinan misalnya Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan langsung Tunai (BLT), dan Bantuan Non Tunai seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), beras murah untuk masyarakat miskin (Raskin), dan lain sebagainya.⁶ Akan tetapi bantuan yang telah diberikan ternyata belum memberikan hasil yang nyata untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

⁵ Kadeni dan Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", dimuat dalam *Equilibrium*, Vol. 8, No. 2, tahun 2020.

⁶ Haryati R, "Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", dimuat dalam *Jurnal Informasi*, Vol.18, No.02 tahun 2018.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 sejumlah 4,189 juta orang, sedangkan perbandingan pada September 2022 menurun 0,048 juta orang.⁷ Walaupun tingkat kemiskinan di Indonesia menurun akan tetapi angka kemiskinan hingga saat ini masih terbilang tinggi. Salah satu daerah di Indonesia yang tingkat kesejahteraannya rendah adalah Desa Karangsalam, tepatnya di Kecamatan Kemranjen Banyumas. Hal tersebut bisa dilihat dari mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Karangsalam yang berprofesi sebagai petani. Kesejahteraan juga bisa dilihat dari jenis pekerjaan penduduk karena hal ini mencerminkan perkembangan perekonomian dan kondisi sosial daerah masing-masing.

Karena tujuan program pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu di evaluasi bahwa program-program yang dilakukan sekarang ini memang banyak memberi perhatian pada permasalahan kemiskinan yang ada. Walaupun, permasalahan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang berkelanjutan hingga saat ini. Namun hal tersebut tidak akan berjalan baik dan mencapai tujuan jika masyarakat tidak berperan aktif, maka dari itu program pemberdayaan juga harus dilakukan untuk meningkatkan derajat pendapatan (*income generating*) melalui berbagai kegiatan produktif yang langsung melibatkan masyarakat.⁸ Dimana masyarakat harus ikut turun serta dari mulai mengidentifikasi masalah yang ada, merencanakan program dengan memanfaatkan potensi yang masyarakat punya, serta pelaksanaannya.

Sementara itu, program unggulan Kementerian Sosial yang langsung difokuskan untuk menanggulangi masalah kemiskinan merupakan Program Pemberdayaan dan Penanganan Fakir Miskin (P2FM) melalui Program Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama yang

⁷ BPS Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2023, diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 17:41 WIB.

⁸ Ayu Dyah Amalia, "Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Usaha Bersama : Kasus KUBE Cempaka Dan KUBE Tulip Di Kota Bogor", dimuat dalam *Jurnal SOSIO KONSEPSIA*, Vol.06, No. 03, Mei-Agustus 2017.

selanjutnya disebut KUBE merupakan program pemberdayaan didirikan oleh Kementerian Sosial yang telah berjalan dari tahun 1982 hingga sekarang. KUBE bertujuan memberikan bantuan kepada masyarakat yang tergolong miskin agar bisa memiliki usaha produktif yang dikelola secara berkelompok. Program ini merupakan suatu inovasi dalam rangka membantu mempercepat mengurangi angka kemiskinan.⁹ Selain itu program KUBE juga berlandaskan pada pandangan bahwa tiap individu harus mempunyai keterampilan serta potensi yang bisa dimanfaatkan, dengan kata lain KUBE merupakan program dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Dengan adanya KUBE masyarakat miskin berhak mendapat fasilitas yang bisa digunakan sebagai usaha investasi jangka panjang, bukan hanya sekedar bantuan yang digunakan sekali habis. Sesuai dengan ketentuannya program KUBE dikhususkan bagi kelompok masyarakat miskin yang telah bersepakat untuk saling bekerjasama agar dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Usaha tersebut berupa Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dibangun melalui modal yang telah diberikan sebesar Rp.20.000.000 bagi setiap kelompok.

Tujuan utama P2FM adalah memberikan sarana bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok fakir miskin dengan memberikan dana agar anggota KUBE bisa mendirikan jenis usaha sesuai dengan potensi yang mereka kuasai, berpartisipasi secara aktif, melaksanakan pengelolaan mandiri, serta melanjutkan hasil pencapaian kegiatan secara mandiri yang dapat digunakan sesuai dengan jenis usaha yang dikuasai. Program ini juga bertujuan untuk meninggikan tingkat peduli pada sosial dan solidaritas antar anggota KUBE bersama masyarakat sekitarnya.

⁹ Isti'ana Yuliantati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jawa Tengah", dimuat dalam *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, tahun 2019

Dengan adanya program KUBE, masyarakat dapat saling *sharing* pengalaman, komunikasi untuk dapat memahami dan memutuskan permasalahan yang mereka hadapi. Melalui KUBE juga kegiatan usaha yang sebelumnya dilakukan secara personal kini dilakukan secara berkelompok, sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang perekonomian.¹⁰ Dengan adanya KUBE ini diharapkan kesejahteraan sosial keluarga miskin dapat ditingkatkan sehingga dapat menjalankan fungsi sosial yang layak bagi kemanusiaan. Pengembangan dan pemberdayaan KUBE perlu mendapat perhatian guna mencapai tujuan didirikannya KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan mengentaskan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan berdasarkan *survey* dan observasi untuk memahami keadaan di lapangan. Alasan dipilih lokasi penelitian di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas yaitu karena di situ terdapat 3 KUBE yang berdiri pada tahun 2020 yaitu KUBE PKH Mart yang mengelola warung sembako, KUBE Tani Makmur yang mengelola bibit pohon durian, dan KUBE Cahaya Harapan yang mengelola makanan ringan (emping melinjo). KUBE yang ada di Desa Karangsalam ini terbentuk dari anggota yang menyatu dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam perkembangannya KUBE PKH Mart dan KUBE Tani Makmur mengalami kemunduran, dimana ketua KUBE PKH Mart mengundurkan diri dari KUBE sehingga usaha yang dijalankan menjadi tidak terarah. KUBE Tani Makmur juga mengalami kemunduran akibat perselisihan antara ketua dan bendahara sehingga menyebabkan usaha yang anggota KUBE jalankan tidak berjalan lagi atau gagal. Akan tetapi KUBE Cahaya Harapan sampai saat ini masih terbilang aktif, hal tersebut dibuktikan dengan produksi emping melinjo yang masih berjalan. Selain itu, pada tahun 2021 KUBE Cahaya Harapan mengelola setengah dana yang

¹⁰Ria Rizqy Wardianti, Skripsi : “*Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*”, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019).

diperoleh dari hasil jualan emping melinjo untuk simpan pinjam masyarakat sekitar.

Dengan adanya simpan pinjam maka anggota KUBE memberikan bantuan *stimulan* kepada masyarakat sebagai modal kerja.¹¹ Dengan demikian manfaat program KUBE tidak hanya diperuntukan kepada anggotanya, namun juga untuk masyarakat sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada KUBE Cahaya Harapan, yaitu KUBE yang masih aktif di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas. Perkembangan KUBE Cahaya Harapan memberikan dampak positif kepada masyarakat mulai dari meningkatnya keterampilan anggota, meningkatnya pendapatan anggota, hingga membantu memberikan modal kepada masyarakat sekitar sebagai upaya meningkatkan kepedulian dan solidaritas anggota KUBE dengan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama program KUBE yaitu untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perkembangannya, peran pendamping KUBE sangat dibutuhkan. Pendamping KUBE tidak hanya berperan untuk memonitor saja akan tetapi juga mengarahkan, membangun komunikasi yang baik terhadap anggota untuk mempelajari permasalahan yang ada serta bersama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut. Sehingga dengan adanya pendamping KUBE dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuannya. Meskipun KUBE Cahaya Harapan bisa dikatakan sebagai KUBE yang berhasil, akan tetapi dalam kenyataannya dalam kegiatan pelaksanaan di lapangan masih mengalami problematika mulai dari beberapa anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi, cuaca dan musim yang mempengaruhi proses produksi, hingga pemasaran yang masih belum meluas. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa

¹¹ Dimas Merianto, Skripsi : “Sistem Simpan Pinjam Berbasis WEB pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Dinas Sosial Yogyakarta”, (Yogyakarta : Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto, 2019).

Karangsalam Kemranjen Banyumas serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya melalui skripsi yang berjudul : **“Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas”**.

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Abu Ahmadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan peran yaitu harapan manusia mengenai bagaimana seharusnya seseorang atau perkelompok bertingkah serta bersikap pada kondisi tertentu sesuai dengan kedudukan serta fungsi sosialnya.¹² Peran dalam interaksi sosial dikelompokkan menjadi dua, yakni pertama aktor atau pelaku adalah orang yang bertindak sesuai peran dan tujuannya. Dan kedua target atau sasaran orang yang memiliki hubungan dengan aktor tersebut. Pelaku dan sasaran dapat berupa individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, KUBE Cahaya Harapan berperan sebagai pelaku, sedangkan sasarannya adalah masyarakat Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Banyumas.

Peran pada hakikatnya juga dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku yang dihasilkan dari kedudukan tertentu.¹³ KUBE Cahaya Harapan disini berperan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya anggota melalui pembuatan emping melinjo, selain itu KUBE Cahaya Harapan juga berperan dalam membangun kerjasama dengan masyarakat lain yang bukan anggota melalui usaha simpan pinjam.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

¹² Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, dimuat dalam *Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, tahun 2021, hal. 17-28.

¹³ Zahra Nur Iwanda dan Dra. Lisbet Situmorang, M. Si, “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mekar Sari dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Guntung, Kota Bontang, Kalimantan Timur”. Dimuat dalam *Jurnal Pembangunan Sosial*, Vol. 12, No. 2, tahun 2024, hal. 228-241.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu sebuah program dikhususkan bagi masyarakat miskin yang diciptakan, tumbuh dan berkembang berdasarkan inisiatif untuk melakukan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga.¹⁴ KUBE merupakan strategi pemerintah yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, yang dilaksanakan melalui pemberian sumber daya usaha kepada kelompok masyarakat miskin yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan usaha ekonomi produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai program pengentasan kemiskinan, tujuan adanya program KUBE adalah agar kemampuan anggota kelompok sasaran meningkat sehingga anggota KUBE Cahaya Harapan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

KUBE adalah program yang berorientasi pada masyarakat, sesuai dengan salah satu tujuannya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini KUBE berperan untuk memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi mandiri, sekaligus menjadi wadah pengembangan bagi masyarakat sekitarnya. Keberhasilan program ini dibuktikan dengan peningkatan kualitas pangan, papan, sandang, kesehatan, dan pendidikan sehingga anggota KUBE dapat meningkatkan pendapatan, melaksanakan kegiatan keagamaan, dan peningkatan kebutuhan sosial lainnya.¹⁵

Yang dimaksud KUBE dalam penelitian ini adalah KUBE Cahaya Harapan, satu-satunya KUBE yang masih bertahan hingga sekarang. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui arti dari judul “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas” untuk menjelaskan tentang salah satu program pemberdayaan

¹⁴ PERMENSOS Nomor 2 Tahun 2019

¹⁵ Ardiansyah Putra Hrp dan Dwi Saraswati. “Analisis Faktor Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama : Studi Kasus Di Desa Patumbak”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.6 , No.2 tahun 2020.

dari Kementerian Sosial yang diciptakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas.

3. Kesejahteraan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998, kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu tatanan kehidupan bermasyarakat yang bersifat material dan spiritual yang bercirikan rasa keamanan, kesopanan, serta kedamaian lahir batin yang dapat dinikmati bersama oleh seluruh warga negara. Hal tersebut dikarenakan setiap warga negara berhak dalam memenuhi kebutuhan yang sebaik-baiknya.¹⁶ Pemikiran dasar kesejahteraan sosial adalah tentang keadaan yang lebih sejahtera, memiliki kebahagiaan dan kemakmuran seperti yang dijelaskan oleh Midgley et.al. dimana kesejahteraan sosial sebagai “*a condition or state of human wel-being*”. Orang dianggap sejahtera jika kebutuhan dasarnya seperti pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pendapatan terpenuhi serta merasa aman dan bahagia. Selain itu apabila mereka telah mendapatkan perlindungan dari sesuatu yang mengancam kehidupannya.¹⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, pemerintah telah mengeluarkan arahan mengenai kesejahteraan sosial yang dimuat di Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, yang berisi:

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dapat dilihat dan dinilai melalui teori indikator kesejahteraan menurut Suharto, dimana disebutkan bahwa: peningkatan standar hidup, hak penentuan nasib sendiri

¹⁶ Undang-Undang RI No. 13 tahun 1998.

¹⁷ Hari Harjanto Setiawan. *Penanggulangan Kemiskinan melalui Pusat Kesejahteraan Sosial*. Sosio Informa Vol. 3, No.3 (2017).

yang lebih besar, dan peningkatan kebebasan untuk mengakses pilihan yang lebih besar.¹⁸

Kesejahteraan dimaksudkan dalam penelitian yakni mengenai cara atau langkah KUBE Cahaya Harapan yang terdapat di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas dapat meningkatkan standar hidup masyarakat tidak hanya anggota KUBE saja melainkan masyarakat sekitarnya. Peningkatan kesejahteraan ini dilakukan melalui usaha pembuatan emping melinjo untuk dapat meningkatkan skill dan keterampilan masyarakat agar anggota KUBE Cahaya Harapan dapat mengelola sumber daya alam yang tersedia. Selain itu KUBE Cahaya Harapan juga memberikan fasilitas simpan pinjam kepada masyarakat di sekitarnya untuk membantu anggota KUBE Cahaya Harapan dalam permodalan usaha. Dengan adanya KUBE masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidupnya melalui skill dan keterampilan yang anggota KUBE Cahaya Harapan dapat serta dapat memanfaatkan simpan pinjam KUBE untuk meningkatkan perekonomian anggota KUBE Cahaya Harapan dan masyarakat sekitar.

4. Masyarakat Miskin

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu atau kelompok untuk menjalankan dan mengembangkan hak-hak fundamental mereka untuk hidup bermartabat. Kemiskinan diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif, yang merujuk pada aset yang memengaruhi taraf hidup seseorang atau keluarga. Kedua konsep tersebut mengacu pada kesenjangan sosial yang disebabkan oleh ketimpangan ekonomi. Perbedaannya adalah bahwa dalam kemiskinan absolut, tingkat kemiskinan pertama-tama ditentukan oleh nilai riil (garis kemiskinan) dan/atau indikator yang digunakan, tetapi dalam kemiskinan relatif, kategori kemiskinan ditentukan oleh tingkat kesejahteraan.¹⁹

¹⁸ Goestyari Kurnia Amantha, "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang)", dimuat dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Vol. 47, No. 1, tahun 2021, hal. 67-79

¹⁹ Yumi Hartati, "Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin di Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.10. No. 01, tahun 2023, hal.11-24.

Sementara itu, masyarakat dan penduduk pengeluaran per kapita per bulanannya rata-rata berdasarkan hasil survei (sampel) di bawah Garis Kemiskinan (GK) maka dianggap miskin. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, “masyarakat miskin adalah yang pengeluaran per kapita bulanannya rata-rata berada di bawah garis kemiskinan”. Garis kemiskinan yaitu tingkat minimal pengeluaran kebutuhan pangan dan non pangan yang harus terpenuhi agar tidak tergolong miskin. BPS melaporkan tingkat kemiskinan bulan Maret 2024 sebanyak Rp 582.932 per orang per bulan.²⁰

Yang dimaksud masyarakat miskin dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang dicatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas. Dimana DTKS ini adalah program pemerintah yang dikhususkan bagi masyarakat miskin yang bertujuan agar anggota KUBE Cahaya Harapan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian bertujuan guna memberikan penjelasan atas tujuan penelitian supaya penelitian yang hendak dilaksanakan agar lebih jelas juga teratur.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian dengan:

1. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas?

²⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Profil Kemiskinan di Indonesia untuk periode Maret 2024, diakses pada 09 Juli 2024 pukul 09:49 WIB.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas wawasan bagi para pembaca mengenai pentingnya keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Memberikan dedikasi kepada mahasiswa khususnya pada mata kuliah kesejahteraan sosial terkait perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.
 - c. Bagi masyarakat Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas sendiri, penelitian ini diharapkan dapat membuka mindset masyarakat terhadap permasalahan yang ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi KUBE di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas agar dapat meningkatkan keterampilan dan partisipasi seluruh masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan peluang untuk masyarakat supaya lebih kreatif dan menguasai soft skill yang nantinya akan berimbas pada perekonomian masyarakat di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas.
 - c. Peneliti juga berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

F. Kajian Pustaka

Penulis mengambil referensi dari 2 skripsi dan 3 jurnal dengan topik yang sama yang dapat dijadikan bahan perbandingan. Tinjauan literatur yang dalam penelitian diantaranya:

1. Penelitian pertama, jurnal yang dikaji oleh Laili Hurriati, Universitas Islam Al-Azhar Mataram, yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kube Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Desa Sesaot, sebuah desa di Provinsi Lombok Barat yang menerima program pemerintah berupa pelatihan pengolahan dan keterampilan melalui KUBE, karena banyak masyarakat di desa tersebut, khususnya Dusun Penangka yang masih ada di bawah garis kemiskinan yang menyebabkan mereka tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari anggota. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi KUBE guna menciptakan kesejahteraan masyarakat di KUBE Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, adanya program pemberdayaan ekonomi di Dusun Penangka Desa Sesaot melalui KUBE menunjukkan bahwa anggota yang tadinya tidak melakukan usaha kini melakukan usaha yang berdampak pada perekonomiannya, perekonomian anggota KUBE meningkat sehingga mempunyai potensi membawa manfaat bagi masyarakat khususnya anggota.²¹ Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti terdapat dalam pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan

²¹ Laili Hurriati, “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di KUBE Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot)”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, tahun 2020, hal. 253-264

kualitatif. Selain itu, tujuan penelitian ini juga sama dengan peneliti yaitu sama-sama untuk melihat bagaimana KUBE berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain persamaannya, penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan peneliti dalam subjek penelitiannya, dimana penelitian ini berfokus pada anggotanya saja sedangkan peneliti fokus pada anggota KUBE dan masyarakat sekitarnya.

2. Penelitian kedua, yaitu skripsi oleh Meilisa Twin Nabila, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul "*Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)*". Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Kecamatan Sambit yang mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2009, salah satunya Desa Wringinanom. Desa Wringinanom terkenal dengan kegiatan industri gentengnya, akan tetapi dalam kegiatan tersebut masih terdapat kemiskinan yang perlu ditanggulangi. Dengan adanya bantuan PKH sedikit demi sedikit masalah kemiskinan yang terdapat di desa tersebut sudah mulai berkurang walaupun dalam proses pelaksanaan kegiatannya tersebut tidak berjalan sesuai harapan, seperti memproduksi hanya di waktu-waktu tertentu, tidak ada kontribusi dari desa, dan anggota yang tidak mau ikut andil. Oleh karena itu, maksud penelitian ini yaitu guna menguraikan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan dengan KUBE PKH Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Ponorogo serta dampak dari pemberdayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dan kesejahteraan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan hasil penelitian, setiap tahapan proses pemberdayaan sesuai dengan tatanan yang harus ada, mulai dari fase kesadaran psikologis, melalui motivasi, fase pencarian ide yang sesuai potensi yang dimiliki, fase produksi dan diakhiri dengan pemasaran. Namun

pada kenyataannya pemberdayaan ini hanya diperuntukan bagi anggota usia produktif, dan karena faktor energi anggota yang lebih tua tidak ikut serta dalam proses pemberdayaan. Selain itu, banyak dampak positif terkait kesejahteraan dan kemandirian ekonomi yang muncul dari program KUBE, seperti membuka lapangan baru, pengetahuan dan pengalaman baru, serta menciptakan kepercayaan dan keterbukaan antar sesama anggota. Keberhasilan program KUBE dapat dilihat melalui indikator kesejahteraan dan kemandirian ekonomi.²² Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah subjek penelitiannya, yaitu sama-sama menelaah berkaitan dengan KUBE, dan juga menggunakan pendekatan kualitatif yang sama yaitu metode penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis proses pemberdayaan menggunakan KUBE untuk mengetahui dampaknya, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Perbedaan lainnya berada pada teori yang digunakan, teori yang digunakan pada peneliti sama seperti yang ada pada penelitian ini yang membedakan hanya ada tambahan teori peran yang ditulis oleh peneliti.

3. Penelitian ketiga, yaitu jurnal yang ditulis oleh Rizqi Imandasari, Afifuddin, dan Hirshi Anadza, Universitas Islam Malang, yang berjudul "*Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama di Kota Malang*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan Kota Malang yang selama ini berhasil mengatasi permasalahan kemiskinan melalui program pemerintah salah satunya yaitu program KUBE. Dalam pelaksanaannya KUBE mengikut sertakan berbagai pemangku kepentingan, maka perlu sinergitas dalam pelaksanaan kebijakan antar pemangku kepentingan. Akan tetapi

²² Meilisa Twin Nabila, Skripsi : "*Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo)*". (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020).

pelaksanaan KUBE ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang pastinya berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan KUBE. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan agar diketahui apakah di Kota Malang KUBE efektif dalam memberdayakan masyarakat miskin. Penelitian ini didasari pada teori efektivitas Budiani tahun 2007 dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa KUBE berjalan cukup efektif di Kota Malang, namun masih terdapat beberapa indikator yang kurang optimal antara lain kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial-P3AP2KB Kota Malang dan pemantauan program oleh pendamping KUBE yang masih dianggap kurang, serta kurangnya pengetahuan anggota dalam pemasaran produk.²³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti ada pada tema penelitian yaitu membahas tentang KUBE, selain itu pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan kualitatif. Selain persamaan terdapat perbedaan dalam tujuan, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas KUBE, sedangkan peneliti memiliki tujuan mendapatkan informasi mengenai peran KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, selain itu perbedaannya juga terdapat pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori efektivitas sedangkan peneliti menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, teori kesejahteraan masyarakat, dan teori peran.

4. Penelitian keempat, yakni skripsi yang ditulis oleh Ria Rizqi Wardianti, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul "*Peran Program Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*". Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masyarakat di Kecamatan Baradatu yang

²³ Rizqi Imandasari, dkk, "Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama di Kota Malang", dimuat dalam *Jurnal Respon Publik*, Vol. 16, No. 4, tahun 2022, hal. 63-68.

tergabung dalam KUBE sangat antusias mengikuti berbagai program kerjasama untuk pengembangan usaha ekonomi produktif demi meningkatkan pendapatan anggota KUBE. Akan tetapi dalam pelaksanaannya program-program yang ada seringkali tidak berjalan dan terdapat kendala seperti anggota kelompok yang tidak mau ikut berperan sera. Untuk penyelesaian problematika ini maka dibutuhkan adanya suatu system yang dapat memberikan dukungan sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77. Maka dari itu tujuan penelitian yakni agar dapat memberikan pengetahuan mengenai KUBE dalam meninggikan tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Baradatu yang dilihat berdasarkan padangan ekonomi islam. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori pemberdayaan masyarakat, sedangkan metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Dari hasil penelitian menunjukkan, KUBE berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian bantuan modal, sedangkan KUBE mengelola kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan intelektual, sosial-psikologis dan tingkat kesejahteraan masyarakat. adapun taraf kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui peningkatan pendapatan, pertukaran informasi dan motivasi serta hubungan baik dengan berbagai pihak.²⁴ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah subjek penelitiannya yaitu sama-sama meneliti KUBE, serta teori yang digunakan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan teori kesejahteraan masyarakat. Selain itu pendekatan dan metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaan penelitian ini dan peneliti terletak di tujuan walaupun sama-sama untuk mengetahui

²⁴ Ria Rizqy Wardianti, Skripsi : “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019).

peran KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penelitian ini menggunakan perspektif Islam sedangkan peneliti secara umum.

5. Penelitian kelima, yaitu jurnal yang ditulis oleh Muhdi Late, Universitas Mulawarman, yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Bantuan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang)*". Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kondisi Kelurahan Mamminasae yang memiliki 30% penduduk dalam kategori miskin, masyarakat bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka dan terbatasnya kepemilikan lahan menyebabkan rendahnya hasil panen dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi jika dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat hanya bisa menyelesaikan di tingkat sekolah dasar dan tidak mengenyam pendidikan formal. Oleh karena itu, di Kelurahan Mamminasae pemberdayaan masyarakat miskin dilakukan melalui bakti sosial KUBE dengan memberikan dukungan melalui usaha penggemukan sapi yang dilakukan oleh Dinas Sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat miskin melalui bantuan kesejahteraan sosial KUBE. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil survey diketahui jumlah penduduk miskin di Kelurahan Mamminasae berjumlah 500 orang. Kemiskinan tersebut disebabkan oleh rendahnya kualitas lahan pertanian dan sumber daya manusia, yang tercermin pada rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan. Untuk memberdayakan masyarakat miskin, pemerintah memberikan bantuan ternak sapi jantan untuk usaha penggemukan sapi yang akan dikelompokkan dalam wadah KUBE. Namun demikian, masih terdapat hambatan dalam implementasinya sehingga menghambat keberhasilan program pemberdayaan, khususnya dalam hal peningkatan sumber daya

manusia dan kelembagaan.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek dimana sama-sama membahas terkait KUBE, dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan tujuan dengan peneliti yaitu untuk mengetahui cara KUBE dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, selain itu pendekatan yang digunakan juga sama menggunakan pendekatan kualitatif. Selain persamaan terdapat pula perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang terletak pada teori yang digunakan, walaupun sama-sama menggunakan teori pemberdayaan masyarakat akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan teori pemberdayaan masyarakat saja sedangkan penulis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, teori kesejahteraan masyarakat dan teori peran.

G. Sistematika Penulisan

Selain memudahkan penulis untuk dapat memahami penelitian secara sistematis, sistematika pembahasan juga digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami setiap bab yang ditulis. Maka dari itu peneliti membuat susunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Menyajikan pendahuluan yang mencakup penjelasan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan lebih akurat.

BAB II Menjelaskan landasan teori yang berisi tentang teori tentang peran, teori kesejahteraan masyarakat, dan teori pemberdayaan masyarakat. Bab ini dapat dijadikan landasan dalam menyajikan dan menganalisis data dalam konteks rumusan masalah.

²⁵ Muhdi Late, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Bantuan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang)", dimuat dalam *Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan masyarakat*, Vol. 3, No. 2, tahun 2022, hal. 138-143.

BAB III Menjelaskan metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Menjelaskan hasil penelitian termasuk gambaran umum Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen; profil KUBE Cahaya Harapan; serta evaluasi tentang peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas.

BAB V Bagian akhir memuat kesimpulan dan saran dari temuan penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan hasil akhir dalam penelitiannya sesuai dengan kondisi lapangan serta memberikan saran kepada masyarakat agar lebih memahami implementasi kesejahteraan di lapangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Definisi Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan “peran” sebagai sebuah perilaku yang diinginkan dari seseorang yang berposisi sebagai pelaku teater atau film atau pelawak.²⁶ Peran dapat memiliki arti sebagai suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang pemegang jabatan.

Sedangkan dalam terminologi, peran adalah serangkaian tingkah laku yang dipunyai oleh anggota dalam masyarakat. Peran menurut Bahasa Inggris dikenal dengan “*role*” pengertiannya yaitu “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu bisnis atau profesi”. Peran artikan dengan serangkaian tingkah laku yang seharusnya dipunyai oleh seseorang dalam bermasyarakat. Sementara kata peranan sendiri dapat diartikan dengan aktivitas yang dilaksanakan seseorang atas suatu kejadian.²⁷

Abu Ahmadi, mendefinisikan peran sebagai suatu harapan seseorang mengenai cara seseorang bertindak dan harus bertindak dalam kondisi tertentu sesuai keadaan fungsi sosialnya. Sedangkan Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran merupakan suatu karakteristik yang harus ada dari kedudukan (status), dan bila individu mencukupi hak serta kewajiban sesuai jabatannya, berarti dia juga telah memenuhi perannya.²⁸ Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada hari Selasa 30 Juli 2024 pukul 19:37 WIB.

²⁷ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86

²⁸ Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, dimuat dalam *Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, tahun 2021, hal. 17-28.

aktivitas seorang individu atau kelompok yang dijalankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau posisi tertentu.

Teori Peran (*Role Theory*) merupakan sebuah himpunan atas berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu yang berasal dari sosiologi dan antropologi serta bukan hanya berasal dari psikologi sehingga masih digunakan sampai detik ini. Kata “peran” dalam dunia teater diambil untuk memposisikan aktor dalam suatu perilaku tentang bagaimana aktor tersebut bertindak. Oleh karena itu, posisi aktor dalam sebuah pertunjukan serupa dengan kedudukan seseorang di suatu masyarakat. Dimana kedudukan masyarakat sama dengan aktor yang diharapkan perilakunya selalu terkait dan terhubung dengan orang-orang disekitar mereka sehingga mereka tidak berdiri sendiri.²⁹

2. Aspek-Aspek Peran

Biddle dan Thomas mengklasifikasikan konsep teori peran dalam empat kelompok, yaitu³⁰ :

a. Orang yang berpartisipasi dalam interaksi sosial

Orang-orang yang ikut serta dalam interaksi sosial dapat dibedakan dalam 2 kelompok : (1) pelaku atau aktor, yaitu orang-orang yang bertindak menurut peran tertentu. (2) sasaran atau target, yaitu pihak yang berkaitan dengan pelaku dan perilakunya. Pelaku dan sasaran dapat berupa seseorang maupun sekelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori peran dapat diberlakukan supaya mencari tahu kaitan antara dua orang atau sekelompok.

b. Perilaku dalam interaksi tersebut

Biddle dan Thomas mengkategorikan karakteristik perilaku terkait peran kedalam 5 hal: (1) harapan untuk peran, hal ini mencakup ekspektasi orang lain terhadap tingkah laku yang pantas dan apa yang

²⁹ Haqiqi Rafsanjani, “Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial)”, dimuat dalam *Jurnal Masharif Al-Syariah*, Vol. 6, No. 1, tahun 2021, hal. 267-278.

³⁰ Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, dimuat dalam *Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, tahun 2021, hal. 17-28.

harus ditampilkan oleh seseorang dalam peran tersebut. Harapan ini dapat bersifat umum, dapat berupa harapan sekelompok orang, dan juga dapat berupa harapan dari individu tertentu. (2) norma, menurut Secord dan Backman mereka menyebutkan bahwa norma adalah suatu bentuk harapan. Selain itu, Secord dan Backman juga mengklasifikasikan macam-macam harapan sebagai berikut: (a) harapan yang memprediksi perilaku yang akan terjadi (*anticipatory*), (b) harapan yang diperlukan dalam suatu peran (*role expectation*), dan harapan tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu harapan yang tersembunyi atau bisa diartikan sebagai harapan yang ada walaupun tidak diucapkan (*convert*) dan harapan yang diucapkan yang merupakan turunan dari peran (*role demand*) yang melalui proses penyatuan atau penggabungan sehingga dijadikan sebagai norma untuk peran masing-masing. (c) wujud tingkah laku peran, peran diciptakan melalui perilaku aktor. Wujud dalam perilaku sifatnya nyata dan beragam dari satu aktor ke aktor lainnya. Dalam teori peran, variasi ini dianggap lazim dan tidak mengenal batas. Teori peran cenderung tidak menguraikan istilah-istilahnya kedalam perilaku-perilaku tertentu, melainkan mendasarkan pengklasifikasiannya pada sifat asli perilaku tersebut dan tujuannya (motivasi). (d) penilaian dan sanksi, penilaian dan sanksi menjadi satu kesatuan arti bila dihubungkan dengan peran. Biddle dan Thomas menyebutkan kedua hal tersebut didasari pada keinginan masyarakat terhadap aturan. Di sisi lain, yang dimaksud sanksi yaitu upaya seseorang dalam mempertahankan nilai baik maupun mengubah persepsi terhadap suatu peran sedemikian rupa sehingga muncul nilai positif dari nilai yang semula negatif. Menurut Biddle dan Thomas, penilaian dan hukuman dapat berasal dari luar (eksternal) atau orang lain, atau dari dalam (internal) atau diri sendiri. Penilaian diri dan hukuman akan sejalan dengan harapan dan norma masyarakat, berdasarkan pengetahuan individu.

Penilaian dari dalam inilah disebut juga dengan penilaian dan sanksi yang bersifat tertutup (*covert*). Penilaian dan sanksi eksternal terkadang dikenal sebagai penilaian dan sanksi terbuka (*over*).

c. Posisi orang dalam berperilaku

Peran membedakan seseorang dengan orang lain. Perbedaan peran yang diembannya menciptakan kedudukan yang saling melengkapi supaya terjadi keharmonisan dalam berinteraksi di masyarakat.

d. Hubungan antara orang dan perilaku

Setiap individu pasti mempunyai peran masing-masing yang timbul dari pola sosial dalam kehidupan. Hal inilah yang akan menentukan masyarakat terhadap apa yang akan dilakukan serta peluang yang ditawarkan masyarakat kepadanya

3. Jenis-Jenis Peran

Bruce J. Cohen mengklasifikasikan peran kedalam beberapa jenis, seperti³¹ :

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah peran yang sungguh-sungguh dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dalam melaksanakan perannya.
- b. Peranan yang direkomendasikan (*Prescribed Role*) adalah harapan masyarakat terhadap orang yang akan menjalankan peran tersebut agar mampu melaksanakan peran tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) merupakan keadaan yang terjadi kepada seseorang dalam menjalankan suatu peran yang memerlukan adanya pertentangan harapan dan tujuan.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yang mengacu pada adanya kondisi emosional saat menjalankan suatu peran.
- e. Kegagalan peran (*Role Failur*) adalah ketidakberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu peran.

³¹ Afriadi, Skripsi : “Peranan Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung”, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018)

- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu perilaku atau tingkah laku yang kita tiru dari seseorang yang memainkan suatu peran.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam melaksanakan suatu peran.

Dari berbagai klasifikasi jenis peran yang ada menurut Bruce J. Cohen, penelitian ini menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) karena benar-benar dilakukan oleh sekelompok orang yang menjalankan peran, dimana peran tersebut dilakukan oleh KUBE Cahaya Harapan.

4. Fungsi Peran

Peran lebih menunjukkan fungsi, adaptasi, dan proses. Peran berfungsi sebagai pedoman berperilaku bagi seseorang menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, oleh karena itu adanya peran memiliki fungsi sebagai berikut³²:

- a. Mengarahkan proses sosialisasi
- b. Mewariskan pengetahuan, norma dan tradisi, serta kepercayaan dan nilai.
- c. Menyatukan antar kelompok atau masyarakat
- d. Mengaktifkan sistem pengelolaan dan pengendalian guna menyelamatkan kehidupan di masyarakat.

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat terpengaruh oleh masalah sosial. Masalah sosial adalah permasalahan yang muncul antar individu atau antara individu dengan kelompok lain dalam masyarakat. Konteks permasalahan sosial sangat beragam, salah satunya adalah kemiskinan. Adanya kemiskinan pada masyarakat ini tentu saja dipicu oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, kesempatan kerja terbatas, malas bekerja, kehidupan keluarga yang penuh tekanan, dan

³² Dwi Natwoko dan Bagong Suyanto, “*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*”. (Jakarta : Kencana, 2015)

terbatasnya sumber daya.³³ Umumnya masyarakat miskin berada pada tingkat kesejahteraan dibawah rata-rata, hal tersebut disebabkan karena individu tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka yaitu sandang, papan, pangan, serta memadainya fasilitas kesehatan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, kata kesejahteraan asalnya dari kata sejahtera memiliki arti selamat, tentram, dan makmur. Kata kesejahteraan sendiri dapat didefinisikan dengan keadaan sejahtera, aman, selamat, tentram, serta keadaan masyarakat sejahtera.³⁴ Kesejahteraan menunjuk pada suatu keadaan dimana individu atau kelompok dalam masyarakat merasa hidup sejahtera, aman, dan damai. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang mempunyai kebudayaan yang sama.³⁵ Istilah masyarakat mengarah pada sekelompok individu yang terikat erat satu sama lain melalui sistem, tradisi, konvensi, dan hukum yang sama serta menjalani kehidupan yang sama.

Segel dan Bruzy menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera suatu masyarakat, mencakup kesehatan masyarakat, kondisi perekonomian, kebahagiaan, serta derajat hidup. Sedangkan Midgley menjelaskan pengertian kesejahteraan sosial yaitu kondisi sejahtera menurut sosial, terdiri dari tiga unsur, yakni sejauh mana permasalahan sosial terkendali; sejauh mana kebutuhan dapat dipenuhi; dan apa peluangnya setinggi bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.³⁶ Kesejahteraan merupakan suatu ukuran dalam masyarakat untuk menentukan apakah kesehatan masyarakat, kondisi perekonomian, kebahagiaan, dan kualitas hidup berada dalam kondisi sejahtera.

³³ Berita Terkini, "Penjelasan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Miskin dan Penyebabnya", Kumparan, 31 Januari 2023, <https://kumparan.com/berita-terkini/penjelasan-tingkat-kesejahteraan-masyarakat-miskin-dan-penyebabnya-1zkFPXn7bJx/full>

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada hari Rabu 31 Juli 2024 pukul 20:00 WIB.

³⁵ Ibid.

³⁶ Abdul Rahman, "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat", dimuat dalam *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 1, tahun 2018, hal. 17-36.

Undang-Undang Tahun 2019 Nomor 11 juga menjelaskan pengertian kesejahteraan sosial merupakan keadaan masyarakat yang telah mampu memenuhi kebutuhan materil, rohani, dan sosial sehingga mereka dapat hidup bermartabat dan berkembang sedemikian rupa sehingga mampu menunjang fungsi kebutuhan sosialnya.³⁷

Konsep kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh Midgley adalah kondisi yang lebih baik, kebahagiaan serta kesejahteraan yang terdiri atas tiga unsur amat penting diantaranya:

“a condition of social welfare (or social well-being) is conceived of as comparing there elements. They are, first, the degree to which social problems as to managed, second, the extent to which needs are met and finally, th degree to which opportunities for advancement a provided. These three elements apply to individuals, families, groups, communities, and even whole societies”.

Keadaan sejahtera adalah apabila masyarakat mempunyai rasa aman dan bahagia dalam hidup karena tersedianya suplemen gizi, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka; sekalipun seseorang mendapat kesempatan untuk merasakan kedamaian dari terbebas dari semua hal yang mengancam dan membuat resiko yang dapat mengganggu kehidupannya.³⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat berhasil meningkatkan kualitas hidupnya baik secara material atau non material, dibuktikan dengan pendapatan sama rata, kemudahan akses terhadap pendidikan, serta kualitas kesehatan yang makin ditingkatkan serta meluas menjadikan masyarakat memiliki rasa aman, tentram, makmur, serta selamat atau yang lebih mudah disebut dengan sejahtera.

2. Indikator Kesejahteraan

Indikator merupakan tolak ukur sebuah proses. Untuk mengukur kesejahteraan sosial para ilmuwan menggunakan indikator yang beragam,

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009

³⁸ Muhammad Alfi Syahrin, dkk, “Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah”, dimuat dalam *Jurnal Sharia Economica*, Vol. 1, No. 2, tahun 2022.

termasuk adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dibuat UNDP yang mengukur keberhasilan dan kesejahteraan pembangunan suatu negara. IPM adalah sesuatu yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan pada wilayah atau negara yang dinilai berdasarkan tiga aspek diantaranya angka harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), dan rata-rata lama bersekolah (*mean years of schooling*), serta kemampuan daya beli (*purchasing power parity*).³⁹

Selain itu indikator kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur melalui turunnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dikemukakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Indikator kesejahteraan juga dapat digunakan untuk membandingkan makna gagasan tentang martabat manusia, yang dibagi menjadi empat kategori: keamanan (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan identitas (*identity*). Lebih jauh, kesejahteraan rumah tangga di suatu daerah dapat diukur menggunakan variabel-variabel seperti pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga (perbandingan pengeluaran makanan dan non-makanan), tingkat pendidikan keluarga, dan kondisi serta fasilitas perumahan rumah tangga.⁴⁰

Selain itu, indikator kesejahteraan juga telah diidentifikasi oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, antara lain⁴¹ :

- a. Kependudukan yang mengarah pada kepadatan penduduk karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas penduduknya. Kepadatan penduduk terbagi menjadi 3 kriteria :

Kesejahteraan penduduk tinggi : >10.000 jiwa/km²

Kesejahteraan penduduk sedang : 5-10.000 jiwa/km²

Kesejahteraan penduduk rendah : 5000 jiwa/km²

³⁹ Rizki Afri Mulia1 dan Nika Saputra, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang”, dimuat dalam *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 11, No. 1, tahun 2020

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Badan Pusat Statistik, diakses pada 1 Agustus 2024 pukul 20:03 WIB.

- b. Kesehatan mempengaruhi kualitas pembangunan suatu daerah. Karena semakin sehat keadaan suatu masyarakat maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan, sehingga perekonomian suatu negara atau daerah semakin membaik. Kriteria tingkat kesejahteraan kesehatan sebagai berikut:

Kesejahteraan kesehatan tinggi : < 5%

Kesejahteraan kesehatan sedang : 5-10%

Kesejahteraan kesehatan rendah : > 10%

- c. Pendidikan yang akan mempengaruhi kecakapan hidup dan keterampilan. Indikator pendidikan terbagi menjadi 3 kriteria :

Kesejahteraan pendidikan tinggi : Tamat perguruan tinggi

Kesejahteraan pendidikan sedang : Tamat SMA

Kesejahteraan pendidikan rendah : Tamat SD-SMP

- d. Lapangan kerja akan berdampak pada perekonomian. Kriteria ketenagakerjaan yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan adalah penduduk aktif: penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun menganggur untuk sementara waktu, dan pengangguran. Sedangkan penduduk tidak aktif adalah penduduk usia kerja yang dalam seminggu terakhir hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau hal-hal lainnya, dan tidak melakukan kegiatan apapun yang tergolong pekerjaan mencari nafkah, termasuk untuk sementara waktu tidak melakukan pekerjaan apapun, atau mencari pekerjaan. Adapun kategori ketenagakerjaan terbagi menjadi 3:

Kesejahteraan ketenagakerjaan tinggi: > 50%

Kesejahteraan ketenagakerjaan sedang: 20-50%

Kesejahteraan ketenagakerjaan rendah: < 20%

- e. Tingkat dan pola konsumsi. Kondisi rumah tangga yang pendapatannya rendah maka akan menunjukkan porsi pengeluaran konsumsi yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga maka akan semakin rendah pengeluaran konsumsi.

Adapun tingkat dan pola kategori dibagi menjadi tiga kategori dan memiliki kriteria sebagai berikut:

Kesejahteraan tingkat dan pola konsumsi tinggi: < 30%

Kesejahteraan tingkat dan pola konsumsi sedang: 30-50%

Kesejahteraan tingkat dan pola konsumsi rendah: > 50%

- f. Perumahan dan lingkungan. Seseorang yang sudah memiliki tempat tinggalnya sendiri maka akan merasa lebih puas daripada mereka yang masih tinggal bersama keluarganya. Hal tersebut disebabkan karena kondisi perekonomian rumah tangga mempunyai pengaruh besar terhadap kepemilikan rumah. Tingkat kesejahteraan yang diukur berdasarkan perumahan dan lingkungan dapat dilihat dari luas bangunan, tipe atap, tipe lantai, dan tipe dinding.
- g. Kemiskinan dapat dipahami dalam konteks tidak tercukupinya kebutuhan pokok misalnya sandang, pangan, dan papan serta dalam hal pendidikan juha kesehatan karena belum tercukupinya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*). Badan Pusat Statistik membagi indikator kemiskinan yang mempunyai karakteristik diantaranya:
- Kesejahteraan kemiskinan tinggi: < 1 P1
 Kesejahteraan kemiskinan sedang : 5-1 P1
 Kesejahteraan kemiskinan rendah : > 5 P1

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dapat dilakukan melalui berbagai cara yang nantinya dapat dijadikan tolak ukur. Akses terhadap keuangan, kenaikan kualitas produk serta jalan pemasaran, mengembangkan *skill* pelayanan bisnis, dan pertumbuhan kewirausahaan dan kemitraan merupakan indikator bagaimana kesejahteraan masyarakat miskin dapat ditingkatkan.⁴² Melalui beberapa indikator yang telah dipaparkan diatas, maka masyarakat miskin memiliki peluang untuk

⁴² Saharuddin dan Syarifuddin, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin dengan Kualitas Pendamping dan Kualitas Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Makassar", dimuat dalam *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol. 2, No. 7, tahun 2022.

mengarahkan kualitas hidup ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

3. Fungsi Kesejahteraan

Salah satu fungsi kesejahteraan sosial yakni untuk membantu seseorang atau kelompok dalam masyarakat dalam mengurangi dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Sedangkan Fahrudin menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan sosial menurutnya yakni:⁴³

a. Fungsi *Preventive* atau Pencegahan

Dalam masyarakat transisi, kegiatan yang berkontribusi pada penciptaan pola hubungan sosial baru dan institusi sosial baru berfokus pada upaya pencegahan. Hal ini berarti fungsi kesejahteraan selain untuk memperkuat juga mencegah masyarakat agar terhindar dari permasalahan sosial baru.

b. Fungsi *Curative* atau Penyembuhan

Selain fungsi pencegahan adanya kesejahteraan juga berfungsi untuk membantu masyarakat yang mendapati masalah supaya mereka bisa kembali memenuhi fungsi sosialnya melalui penyembuhan ketidaksempurnaan baik dari aspek fisik, emosional atau sosial. Dalam hal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyembuhan tetapi juga mencakup pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi *Development* atau Pengembangan

Adanya kontribusi sosial melalui proses pembangunan dan pengembangan tatanan sosial dan sumber daya yang terdapat di masyarakat baik melalui langsung atau tidak langsung.

d. Fungsi *Supportive* atau Penunjang

Segala kegiatan yang dilaksanakan guna memperoleh tujuan sektor ataupun bidang pelayanan kesejahteraan sosial lainnya merupakan bukti adanya fungsi *supportive* atau penunjang kesejahteraan sosial.

⁴³ Fahrudin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial". (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2018), hal. 12-13.

4. Macam-Macam Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dapat dibagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut⁴⁴:

- a. Kesejahteraan sosial yang melihat keadaan kesejahteraan secara umum, bukan sekedar memperbaiki dan menghilangkan masalah sosial seperti keadaan jasmani, rohani, dan sosial.
- b. Kesejahteraan sosial yang terkait pelayanan seperti kegiatan pemenuhan kebutuhan seperti kebutuhan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu luang, taraf hidup serta hubungan sosial yang dilakukan secara terarah. Pelayanan kesejahteraan sosial memberikan layanan tidak hanya kepada individu, tetapi juga kepada kelompok, komunitas, dan populasi yang lebih besar. Pelayanan yang ditawarkan pun beragam, misalnya dalam bidang pengobatan, penyembuhan, dan pencegahan.
- c. Kesejahteraan sosial yang berhubungan dengan kebijakan sosial. Karena dengan adanya sistem kesejahteraan sosial maka diharapkan dapat memenuhi kesejahteraan bersama menggunakan empat bahasan yang saling berhubungan, seperti permasalahan sosial, tujuan kebijakan, ketentuan perundang-undangan, serta program kesejahteraan sosial melalui upaya dan struktur yang terorganisir.

5. Bidang-Bidang Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, bidang-bidang kesejahteraan sosial meliputi⁴⁵:

- a. Rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial adalah suatu bidang kesejahteraan yang menyebabkan adanya proses refungsionalisasi dan pengembangan sehingga seseorang bisa kembali normal dalam melaksanakan fungsinya di masyarakat. Pelaksanaan tugas tersebut merupakan tugas serta fungsi Kementerian Sosial dan kesejahteraan sosial.

⁴⁴ Fanni Febrianti, Skripsi : “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standar Kesejahteraan*”, (Medan : UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009

- b. Perlindungan sosial. Perlindungan sosial merujuk pada seluruh usaha yang dilakukan agar dapat mencegah dan mengelola resiko kerentanan sosial yang akan menyebabkan adanya guncangan pada masyarakat miskin.
- c. Jaminan sosial. Adanya jaminan sosial diharapkan dapat membantu masyarakat dalam perbaikan kondisi ekonominya demi memenuhi kebutuhan dasar. Dalam implementasinya jaminan sosial diprioritaskan kepada masyarakat miskin, seperti yatim piatu dan lanjut usia yang terlantar serta penderita penyakit kronis yang tidak mampu memenuhi kondisi sosialnya.
- d. Pemberdayaan sosial. Pemberdayaan sosial mengacu pada segala upaya yang dilaksanakan demi mencukupi kebutuhan pokok masyarakat mengalami masalah sosial.

C. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Definisi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Pada tahun 1983, Kementerian Sosial Republik Indonesia memberikan ketentuan tentang strategi penanggulangan masalah kemiskinan dengan pendekatan kelompok yang disebut P2FM KUBE. Dalam perkembangannya KUBE menjadi program unggulan sebagai wadah bagi kelompok masyarakat fakir miskin yang mau mendirikan usaha demi memenuhi kebutuhan anggotanya, meningkatkan hubungan sosial di masyarakat yang harmonis, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁶ Program ini dikhususkan kepada masyarakat miskin yang telah membentuk kelompok agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Permensos No. 2 tahun 2019 bahwa KUBE adalah suatu program dikhususkan pada kelompok keluarga fakir miskin telah dibuat, tumbuh serta berkembang secara mandiri melalui

⁴⁶ Andre Kusuma Adiputra, dkk, "Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) : Studi Kasus di Kabupaten Bantul Yogyakarta", diakses melalui https://www.academia.edu/38018877/ANALISI_FAKTOR_PENENTU_KEBERHASILAN_KELompok_USAHA_BERSAMA_KUBE_STUDI_KASUS_DI_KABUPATEN_BANTUL pada 03 Desember 2023, pukul 15:50 WIB

pembangunan dan melaksanakan usaha ekonomi produktif melalui modal yang disediakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.⁴⁷ Kelompok yang telah terbentuk dengan jumlah anggota 7 sampai 15 orang diberikan fasilitas oleh pemerintah berupa dana untuk dapat anggota KUBE Cahaya Harapan gunakan saat melakukan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Sedangkan menurut Kementerian Sosial RI KUBE merupakan kelompok keluarga miskin didirikan, ditumbuhkan,serta dikembangkan berdasarkan inisiatif mereka sendiri untuk melakukan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) guna menaikkan penghasilan keluarga serta kesejahteraan sosial.⁴⁸ Kelompok yang terbentuk diharapkan tidak hanya untuk memajukan pendapatan semata melainkan dapat meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi, interaksi, dan saling membantu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan.

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami mengenai definisi KUBE, bahwa Kelompok Usaha Bersama lebih sering dikenal dengan sebutan KUBE merupakan kelompok masyarakat miskin yang didirikan karena kemauan dalam melakukan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui dana telah diberikan pemerintah agar mereka dapat meningkatkan kesejahtraanya.

2. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Setiap program pasti mempunyai tujuan, begitupun dengan program KUBE yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Menurut Kementerian Sosial RI KUBE dapat dijadikan sasaran yang efektif dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat dari berbagai permasalahan khususnya dari segi ekonomi, seperti modal, peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu KUBE juga dapat menyelesaikan masalah sosial seperti mewujudkan rasa kebersamaan,

⁴⁷ Permensos No. 2 Tahun 2019

⁴⁸ Kementerian Sosial RI (2019) diakses pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 13:53

tolong-menolong, kekeluargaan, saling peduli, serta kesetiakawanan.⁴⁹ Dengan adanya KUBE pemerintah dapat memberdayakan masyarakat miskin agar pelaksanaannya bisa lebih efektif dan efisien.

Berdirinya KUBE bertujuan untuk Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama keluarga miskin agar meninggikan kemampuan kewirausahaan dan memperkuat rasa gotong-royong antar anggota atau masyarakat lainnya.⁵⁰ Menurut Wanda D, Abdullah I, dan Parlan P tujuan utama program KUBE adalah untuk meningkatkan motivasi kelompok sasaran KUBE, menjalin interaksi dan kolaborasi antar anggota kelompok, dan memanfaatkan kemampuan sumber daya ekonomi lokal yang ada, menguatkan budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar serta membangun kemitraan melalui berbagai pemangku kepentingan.⁵¹ KUBE memiliki tujuan yang sangat beragam, selain untuk mengurangi angka kemiskinan KUBE juga bertujuan agar masyarakat dapat mandiri, kreatif, serta mampu bekerjasama dengan orang lain.

Selain daripada tujuan diatas, tujuan lain dari adanya program KUBE yaitu untuk memajukan kompetensi kelompok sasaran anggota KUBE agar dapat mencukupi kebutuhan setiap hari, hal ini membantu memajukan kualitas sandang dan pangan, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, untuk menjalankan kegiatan keagamaan serta mendorong pengembangan kebutuhan sosial lainnya. Kapasitas anggota kelompok KUBE yang semakin meningkat ditandai dengan kompetensi anggota dalam menangani probel yang muncul dalam keluarga ataupun di lingkungannya, serta adanya solidaritas dan kesatuan suara dalam pengambilan keputusan

⁴⁹ Reka Dwi Mashitoh, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Respon Publik*, Vol. 16, No. 1, hal. 31-38, tahun 2022

⁵⁰ Normawati Paulu, dkk, "Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1, tahun 2022

⁵¹ Wanda D, dkk, dimuat dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* karya Ardhansyah Putra Hrp dan Dwi Saraswati, "Analisis Faktor Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama : Studi Kasus di Desa Patumbak".

dalam keluarga, lingkungan sosial, menerima perbedaan pendapat, dan meningkatkan kemampuan dalam mengekspresikan peran-peran sosialnya.

3. Tahapan Pengusulan dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Seperti yang telah disebutkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2019, bahwa tahapan pengusulan program KUBE dapat dilakukan sebagai berikut⁵²:

- a. Mengusulkan proposal yang telah di buat oleh masyarakat atau organisasi kesejahteraan kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota dengan perantara Kepala Desa.
- b. Pemeriksaan data calon penerima bantuan pada Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM) oleh Dinas Sosial Kabupaten/Kota.
- c. Menyerahkan proposal yang telah diterima Dinas Sosial Kabupaten/Kota kepada Menteri Sosial melalui perantara Direktur Penanganan Fakir Miskin Wilayah I dengan tembusan yang harus disampaikan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi.
- d. Memverifikasi dan memvalidasi proposal dari Dinas Sosial Kabupaten/Kota oleh Direktorat Penanganan Fakir Miskin Wilayah I memverifikasi dan memvalidasi proposal Dinas Sosial Kabupaten/Kota.
- e. Menentukan lokasi dan calon penerima bantuan KUBE yang dilakukan oleh Direktur Penanganan Fakir Miskin Wilayah I;
- f. Penyampaian hasil penentuan lokasi dan calon penerima bantuan KUBE kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota;
- g. Menandatangani Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten/Kota.

Selain itu tahapan pembentukan KUBE yang juga disebutkan oleh Kementerian Sosial RI pada tahun 2010⁵³ :

⁵² Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Kelompok Usaha Bersama”, tahun 2019

⁵³ Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Kelompok Usaha Bersama”, tahun 2010.

- a. Tahap Persiapan. Dalam tahap persiapan dilaksanakan oleh perangkat desa, pendamping sosial serta atasan untuk melakukan beberapa kegiatan seperti orientasi, observasi, registrasi, identifikasi, perencanaan program sosial edukasi, identifikasi masalah, perencanaan pengembangan potensi hingga evaluasi.
- b. Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh aparat desa, pengawas, pendamping sosial dan dinas sosial untuk menyeleksi calon penerima bantuan untuk dimasukkan kedalam pembentukan pra kelompok dan kelompok, penentuan jenis usaha yang akan dilaksanakan, pelatihan dan pemberian dukungan hingga penilaian.
- c. Tahap Pengembangan Usaha. Dalam tahap pengembangan usaha yang dilakukan oleh pendamping sosial dan Dinas Sosial untuk memfasilitasi pengembangan usaha yang akan dilakukan dengan memberikan dukungan melalui pendampingan dan evaluasi.
- d. Tahap Kemitraan Usaha. Kegiatan pada tahap kemitraan usaha meliputi:
 - 1) Memproses sumber daya yang tersedia di masyarakat (sumber daya alam, ekonomi, dan manusia).
 - 2) Menyusun perjanjian
 - 3) Melaksanakan kemitraan usaha
 - 4) Memperluas jaringan kemitraan usaha
 - 5) Evaluasi terhadap pelaksana yang dilakukan oleh pendamping sosial dan penyelia.
- e. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahap terakhir yang akan dilaksanakan oleh pendamping sosial dan pengawas untuk mengendalikan dan melakukan pemantauan terhadap proses implementasi yang sedang dilaksanakan serta mengevaluasi keberhasilan yang dicapai.

Dari penjelasan di atas maka kesimpulan yang diambil yakni dalam pelaksanaannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilakukan melalui beberapa tahap, seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengembangan usaha, tahap kemitraan serta tahap monitoring dan evaluasi.

4. Syarat Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Dalam merancang suatu program, syarat-syarat yang ditentukan harus dipenuhi agar pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik serta tujuan yang disepakati dapat tercapai. Terdapat beberapa syarat pembentukan KUBE diantaranya:⁵⁴

- a. Keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM)
- b. Mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta Kartu Keluarga (KK)
- c. Sudah menikah dan/atau berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 60 (enam puluh) tahun dan masih produktif
- d. Tidak pernah atau sedang mendapat bantuan KUBE
- e. Membentuk kelompok berisikan 5 sampai 20 orang yang tinggal berdekatan dan berdomisili tetap
- f. Memperoleh anjuran dari Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat.

5. Indikator Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kementerian Sosial RI menyebutkan indikator keberhasilan KUBE sebagai berikut⁵⁵ :

- a. Peningkatan perekonomian keluarga miskin.
- b. Peningkatan kemandirian usaha dalam hal sosial maupun ekonomi keluarga miskin.
- c. Peningkatan pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik terhadap keluarga miskin
- d. Peningkatan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah kemiskinan melalui kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat di dunia usaha
- e. Peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas manajemen bagi keluarga miskin.

Sedangkan menurut Hermawati bahwa indikator keberhasilan KUBE adalah sebagai berikut⁵⁶ :

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Kelompok Usaha Bersama", tahun 2016

⁵⁶ Istiana Hermawati, "Uji Coba Model KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin", tahun

- a. Keberhasilan program KUBE secara umum dapat terlihat dari adanya peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat seperti:
 - 1) Peningkatan kemampuan masyarakat agar dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang dan papan).
 - 2) Peningkatan dinamika sosial.
 - 3) Peningkatan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam menangani masalah.
- b. Secara spesifik perkembangan KUBE ditunjukkan oleh:
 - 1) Mengembangkan kerjasama antar sesama anggota KUBE dan antar KUBE dengan masyarakat sekitarnya.
 - 2) Stabilitas usaha KUBE.
 - 3) Pengembangan jenis kegiatan KUBE.
 - 4) Peningkatan pendapatan KUBE.
 - 5) Menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial berupa pengumpulan dana Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS).

6. Model-Model Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE merupakan program pengembangan masyarakat, namun pada proses pembentukannya KUBE terbagi menjadi 2 model :⁵⁷

a. KUBE Terencana

KUBE terencana merupakan bagian dari implementasi regulasi tentang *social impact*. KUBE ini berdiri dan disupport oleh pemerintah melalui bantuan yang fokus pada efektivitas operasional KUBE, peningkatan keterampilan anggota, serta sarana dan prasarana KUBE. Sifat model ini adalah *top down* dimana masalah dan kebutuhan masyarakat dirumuskan oleh atasan tanpa melibatkan masyarakat secara langsung. Program ini menggunakan model *planned capacity development* yaitu integrasi antar model dasar *locality development* dengan *social planning*.

⁵⁷ Asyabudin, dkk, “Antara Social Planning dan Locality Development : Integrasi Negara dan Komunitas dalam Pengembangan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Banyumas”, *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2023)

b. KUBE Inisiatif

KUBE inisiatif merupakan KUBE yang berdiri atas inisiatif dari tokoh masyarakat, bukan karena akan ada bantuan dari pemerintah. Modal awal pada KUBE model ini disponsori oleh inisiator KUBE. Akan tetapi sifat model ini adalah *bottom up* atau yang lebih mudah dikenal dengan partisipasi, dimana model ini selalu mencoba melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Program ini berfungsi untuk melatih keterampilan masyarakat penerima manfaat agar mereka dapat mandiri dalam melakukan usaha ekonomi atau yang lebih mudah disebut dengan model *locality development*.

KUBE terbagi menjadi 2 model disebabkan oleh proses pembentukan yang berbeda, selain itu perbedaan lain juga terdapat pada model yang digunakan, perencanaan usaha, dana, pendamping, serta sifatnya.

D. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bisa diartikan dengan suatu usaha yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat. Kata pemberdayaan sendiri berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” artinya kekuatan maupun kekuasaan. Ite mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebagai suatu upaya yang dapat membantu masyarakat melalui sebuah wewenang, otonom, dan kepercayaan agar masyarakat menjadi kreatif dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.⁵⁸

Pemberdayaan pada dasarnya dirancang untuk membantu masyarakat dalam mengambil tindakan dan keputusan melalui peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri.⁵⁹ Maka dari itu definisi pemberdayaan

⁵⁸ Agus Purbathin hadi. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), tahun 2010

⁵⁹ Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hlm, 1

dapat didefinisikan dengan usaha peningkatan harkat serta martabat masyarakat yang belum mampu memberdayakan dirinya sendiri dari perangkat kemiskinan.

Sedangkan menurut Sumardi, pemberdayaan bisa diartikan sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat miskin, lemah, rentan, pengangguran, kaum cacat, dan yang terdiskriminasi.
- b. Membantu memberdayakan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga mampu berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk dapat hidup mandiri.⁶⁰

Dengan adanya penjelasan mengenai pemberdayaan maka dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dikhususkan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan individu yang memiliki kebudayaan yang sama.⁶¹ Para ilmuwan sosial percaya bahwa tidak ada satu definisi pun tentang masyarakat karena sifat manusia selalu berkembang, sehingga mereka mendefinisikan istilah tersebut secara berbeda satu sama lain.⁶²

- a. Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok orang yang hidup bersama dan mengembangkan kebudayaan.
- b. Masyarakat adalah sebuah struktur atau aksi yang terbentuk akibat adanya nilai-nilai dan harapan-harapan yang dominan dalam suatu wilayah disebutkan oleh Max Weber.

⁶⁰ Fadli Sandewa dan Siska Sri Rahayu, "Upaya Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai", dimuat dalam *Jurnal Clean Government*, Vol. 4, No. 2, tahun 2021

⁶¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 05 Juni 2024 pukul 14:40 WIB

⁶² Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Vol. 3, No. 1, hal. 38-43, tahun 2014

- c. Sedangkan penjelasan mengenai masyarakat adalah kenyataan objektif perorangan yang adalah anggotanya dikemukakan oleh Emile Durkheim.

Sumardjo mengartikan pemberdayaan masyarakat ke dalam sebuah proses untuk dapat mengakses sumber daya yang dapat mereka gunakan sebagai modal peningkatan kapasitas demi mewujudkan tingkat hidup lebih baik di masa depan. Proses ini dapat dimulai dari pengembangan kesempatan, kemauan, dan kemampuan masyarakat melalui adanya partisipasi.⁶³ Sementara Widjaja berpandangan bahwa pokok atas pemberdayaan masyarakat yaitu usaha agar membangkitkan segala kompetensi yang dimiliki agar tercapainya suatu tujuan.⁶⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat dengan cara memperbaiki kelembagaan sehingga masyarakat dapat maju menuju kebebasan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam kondisi keadilan sosial yang berkelanjutan.⁶⁵ Beberapa penjelasan tentang konsep pemberdayaan mengarah pada kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam rangka mencapai kesejahteraan dengan mengembangkan potensi mereka.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan umum dari pemberdayaan masyarakat diantaranya agar masyarakat dapat mandiri dan berdaya sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui potensi yang dimilikinya.⁶⁶ Sasaran lainnya ialah keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, berwenang, berpengetahuan, dan mampu memenuhi kebutuhan

⁶³ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali potensi Lokal Desa", dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, tahun 2020

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Fadli Sandewa dan Siska Sri Rahayu, "Upaya Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai", dimuat dalam *Jurnal Clean Government*, Vol. 4, No. 2, tahun 2021

⁶⁶ Suryana (2010:19). Dimuat dalam buku Hairudin La Patilaiya, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal 9-10

hidup pokok, serta memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan aspirasi dan ikut serta dalam kegiatan sosial, memperoleh penghidupan yang layak, serta mampu mandiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.⁶⁷ Maka dari itu pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan mencegah munculnya kemiskinan baru.

Menurut Mardikanto tujuan pemberdayaan masyarakat ada enam (6) poin⁶⁸ :

a. Perbaikan Kelembagaan

Adanya perbaikan kelembagaan diinginkan agar mampu memperbaiki kelembagaan, termasuk dalam pengembangan jejaring kemitraan usaha. Dengan adanya perbaikan ini juga seluruh anggota dapat saling memotivasi agar terciptanya kemampuan melalui adanya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang mereka dapatkan selama berjalannya waktu. Kelembagaan yang baik dapat dilihat dari adanya tujuan dan visi misi yang jelas, sasaran yang dapat diukur, sehingga akan membuat program kerja yang mereka rencanakan lebih terarah.

b. Perbaikan Usaha

Adanya perbaikan usaha diharapkan dapat mendorong pengembangan kelembagaan yang berdampak pada terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat. Maka dari itu setelah kelembagaan mengalami perbaikan, harapan selanjutnya mengarah pada perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.

c. Perbaikan Pendapatan

Adanya perbaikan upaya yang telah diterapkan memberikan dampak terhadap pendapatan yang didapatkan salah satunya adanya

⁶⁷ Faisal Amin, skripsi: “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Lenteng di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

⁶⁸ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 8

pendapatan keluarga dan masyarakat. Dengan begitu adanya perbaikan kelembagaan harus dilanjutkan dengan perbaikan usaha yang nantinya dapat mengarah terhadap perbaikan pendapatan.

d. Perbaikan Lingkungan

Kerusakan lingkungan biasanya disebabkan oleh ulah manusia, hal tersebut berlandaskan bahwa mereka mambutuhkannya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya perbaikan-perbaikan diatas maka harapan selanjutnya mengarah pada perbaikan lingkungan, dimana dengan pendapatan usaha yang memandai dan pendapatan yang cukup dapat mengurangi angka kemiskinan. Karena dengan berkurangnya kemiskinan maka semakin kecil kemungkinan manusia untuk merusak lingkungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

e. Perbaikan Kehidupan

Adanya pendapatan yang meningkat maka dapat berdampak pada keadaan lingkungan yang meningkat juga, sehingga dengan adanya perbaikan tersebut dapat memperbaiki keadaan kehidupan seluruh masyarakat. Kehidupan yang baik dapat dilihat berdasarkan beberapa kategori misalnya kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan lain-lain.

f. Perbaikan masyarakat

Kehidupan yan baik akan menudukung kondisi lingkungan yang baik pula. Maka dari itu untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera harus dimulai dari perbaikan keluarga dan kelompok masyarakat baik dari segi fisik ataupun sosial.

Sedangkan Suharto menyebutnya adanya tujuan pemberdayaan masyarakat mengarah pada sebuah hasil yang ingin dicapai melalui adanya perubahan sosial, seperti memberdayakan masyarakat kurang mampu, memperkuat kekuasaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi fisik, sosial, atau pendapatan yang akan menambah kepercayaan diri mereka. Selain itu tujuan adanya pemberdayaan

masyarakat adalah untuk menciptakan masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sehingga mereka dapat mandiri dalam melaksanakan tugas dalam kehidupannya serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat.⁶⁹

Dari beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah agar masyarakat berdaya dalam kata lain mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta dapat melaksanakan segala tugas dan kewajiban baik dari segi ekonomi dan sosial. Maka dari itu penelitian ini mengangkat tema pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari sudut pandang perekonomian, dimana untuk mendapatkan akses modal usaha, meraih sumber ekonomi dan pelayanan serta mendapatkan kesempatan lapangan kerja masyarakat masih merasa kesulitan.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Adanya tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bertujuan agar program-program yang telah dirancang dapat dilakukan secara bertahap, sehingga nantinya jika ada kendala, probem, ataupun kesalahan dapat memudahkan dalam proses evaluasi dan dapat diantisipasi sejak dini. Dalam melaksanakan pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Berikut lima tahapan dalam kegiatan pemberdayaan menurut Edi Suharto⁷⁰:

- a. Pemungkinan (*Enabling*) adalah melakukan perencanaan untuk membangun sesuatu yang memungkinkan sumber daya masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.
- b. Penguatan (*Empowering*) yang berfungsi untuk memebuhi kebutuhan dan sarana masyarakat sehingga masalah dapat terpecahkan. Dengan

⁶⁹ Laili Hurriati, "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Kube Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot)", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, hal. 253-264, tahun 2020

⁷⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 59-60

kata lain penguatan disini adalah untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat.

- c. Perlindungan (*Protecting*) bertujuan untuk melindungi masyarakat lemah yang dapat dengan mudah terombang-ambing jika terjadinya guncangan. Maka dari itu pemberdayaan harus memiliki tujuan untuk menghilangkan segala bentuk penindasan agar masyarakat yang lemah tidak ditindas oleh kelompok yang dominan.
- d. Pendukungan (*Supporting*), tujuan adanya pemberdayaan adalah untuk menyelamatkan masyarakat agar mereka tidak semakin lemah atau jatuh kedalam situasi yang membuat mereka semakin tidak berdaya. Dengan kata lain pendukungan dalam pemberdayaan adalah memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.
- e. Pemeliharaan (*Fostering*), pemberdayaan harus mampu memberikan keseimbangan dan kesamaan. Artinya dalam sebuah usaha yang dilakukan dalam pemberdayaan harus memelihara kondisi yang dapat menguntungkan agar tidak kembali jatuh.

Edi Suharto mengusulkan 5 (lima) langkah untuk mencapai pemberdayaan masyarakat, yang dapat disederhanakan menjadi 5P: *enabling* (pemberdayaan), *reinforcement* (penguatan), *protection* (perlindungan), *support* (pendukungan), dan *maintenance* (pemeliharaan). Hal ini terkait dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, karena masyarakat lebih menyadari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan keyakinan Sumodiningrat bahwa pemberdayaan tidak berlangsung selamanya, melainkan sampai masyarakat mampu mandiri, sehingga jika fasilitatornya pergi, mereka tidak akan kembali ke posisi semula.⁷¹ Peran fasilitator di sini hanya sebatas memfasilitasi dan

⁷¹ Anton Rizkyana, Skripsi : “*Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Guna Meningkatkan Efektivitas Koperasi Di Kabupaten Bandung Barat*”, (Bandung : UNIKOM, 2020)

mengarahkan tujuan-tujuan masyarakat, dengan harapan masyarakat dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya sendiri setelah itu.

4. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat aspek merupakan hal penting yang akan mengacu pada berbagai faktor yang akan mempengaruhi suatu kondisi. Munawar Noor menyebutkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dikaji melalui 3 aspek sebagai berikut⁷² :

- a. *Enabling*. Mewujudkan keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan yang masyarakat miliki (fasilitasi). Karena diyakini bahwa setiap orang mempunyai daya atau kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupannya.
- b. *Empowering*. Menentukan langkah-langkah nyata melalui penguatan potensi yang dimiliki masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang semakin berdaya.
- c. *Protecting*. Memberdayakan berarti juga melindungi, dimana yang lemah harus dijaga agar tidak menjadi lebih lemah. Maka dari itu aspek penting lainnya adalah melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Dalam penerapan program pemberdayaan masyarakat dibutuhkan untuk mengamati segala aspek yang akan menentukan berhasilnya program tersebut. Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat bukan untuk menjadikan masyarakat menjadi semakin bergantung, karena pada dasarnya segala sesuatu dapat dicapai dengan usahanya sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah hanya membantu masyarakat untuk menyadarkan, mendorong, dan memotivasi masyarakat atas potensi yang mereka miliki agar dapat mengembangkannya.

⁷² Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, tahun 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih penelitian kualitatif untuk studi ini karena topik yang dibahas rumit, dinamis, dan kontroversial. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.⁷³ Metode ini disajikan dalam bentuk kata-kata karena didasarkan pada permasalahan sosial atau kemanusiaan.⁷⁴

Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data secara alami melalui wawancara secara langsung agar dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui cara pengumpulan data dengan langsung dari tempat penelitian yang dilakukan secara terperinci, terarah dan mendalam pada suatu kelompok atau yang lebih mudah disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*).⁷⁵

Menurut Priyono, penelitian lapangan (*field reserch*) bisa dimulai dengan rumusan permasalahan yang tidak terlalu baku, alat yang digunakan juga hanya berisi pedoman wawancara, dan pedoman tersebut dapat berkembang sesuai kondisi di lapangan.⁷⁶ Dalam penelitian lapangan (*field research*) peneliti secara perorangan untuk melakukan pengamatan

⁷³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)

⁷⁴ Ibid. hlm. 2-3.

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm 88

⁷⁶ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, tahun 2023

terhadap objek yang diamati secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan yang berlokasi di RT 06 RW 02 Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Waktu Penelitian dimulai pada bulan Juli-September 2024.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu himpunan orang yang bisa diwawancarai dan diminta keterangan sesuai yang dibutuhkan. Subjek penelitian dapat berupa responden atau informan. Responden sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, sementara informan sering dipakai dalam penelitian kualitatif.⁷⁷ Adapun subjek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu beberapa orang yang bisa memberikan data informasi dengan detail mengenai KUBE Cahaya Harapan seperti ketua KUBE, Sekretaris KUBE, Bendahara KUBE, anggota KUBE, pendamping KUBE, serta masyarakat sekitar yang ikut simpan pinjam KUBE.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan subjek berdasarkan kriteria penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

- a. Laki-laki/ Perempuan
- b. Terikat dengan KUBE Cahaya Harapan atau mempunyai informasi mengenai KUBE Cahaya Harapan
- c. Bersedia dijadikan narasumber

Dalam mencari subjek dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh ketua KUBE Cahaya Harapan yang memberikan rekomendasi kepada peneliti yang memiliki kriteria terkait dan berpeluang besar menjadi

⁷⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61

partisipan. Pada penelitian ini peneliti mengambil 7 subjek. Adapun keterangan subjek sebagai berikut :

- a. Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan
- b. Ibu Eli Sukaesih selaku sekretaris KUBE Cahaya Harapan
- c. Ibu Saminah selaku bendahara KUBE Cahaya Harapan
- d. Bapak Agung selaku pendamping KUBE Cahaya Harapan
- e. Ibu Kusriyah selaku anggota KUBE Cahaya Harapan
- f. Ibu Tusrini selaku masyarakat yang ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan
- g. Ibu Murhatin selaku masyarakat yang ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan
- h. Ibu Dwi selaku masyarakat Desa Karangsalam yang mempunyai usaha emping melinjo.

2. Objek Penelitian

Supriati mendefinisikan objek penelitian sebagai variabel yang akan dievaluasi oleh peneliti di lokasi penelitian.⁷⁸ Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

D. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, sumber data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono data primer merupakan data yang diberikan kepada pengumpul data secara langsung yang diperoleh dari kuesioner

⁷⁸ Qotrun A, "Objek Penelitian: Pengertian, Macam, Prinsip, dan Cara Menentukannya", Gramedia.com, diakses pada 17 Juni 2024 <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/>

yang telah dilakukan.⁷⁹ Data primer dikasilkan secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara siapapun.

Adapun sumber data primer dalam penelitian yaitu ketua KUBE, sekretaris KUBE, bendahara KUBE, pendamping KUBE, anggota KUBE, serta anggota simpan pinjam KUBE.

2. Sumber Data Sekunder

Selain data utama, terdapat pula data sekunder, atau data yang diperoleh dari sumber ketiga. Sugiyono mendefinisikan pihak sekunder sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpul data.⁸⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak terdekat responden, catatan, foto, dan alat perekam.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antar seseorang dengan seseorang atau sekelompok orang, seperti percakapan dalam sebuah perkenalan, percakapan untuk mendiskusikan permasalahan, atau seperti percakapan antara pewawancara dengan narasumber.⁸¹ Definisi lain dari wawancara yaitu suatu metode dalam pengumpulan data untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan melalui dialog yang terbentuk antara dua orang atau lebih.

Instrumen wawancara adalah pedoman wawancara yang dibuat secara teoritis yang disederhanakan menjadi sebuah pertanyaan dan diubah menjadi indikator. Tujuan dari pembuatan panduan wawancara ini dilakukan untuk mencegah penyimpangan dari topik pembicaraan dan menghindari kesalahan dalam penafsiran penelitian.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman

⁷⁹ Popong Suryani, dkk, "Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia", dimuat dalam *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 1, No. 1, tahun 2020

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

⁸² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020, hlm. 78

wawancara, tetapi mereka menyesuaikan pertanyaan dalam pedoman tersebut agar pembicaraan tetap fokus pada tujuan penelitian. Peneliti melaksanakan wawancara kepada ketua KUBE Cahaya Harapan, Sekretaris KUBE Cahaya Harapan, Bendahara KUBE Cahaya Harapan, Pendamping KUBE Cahaya Harapan, anggota KUBE Cahaya Harapan, serta 2 masyarakat yang ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

2. Observasi

Observasi bisa berarti pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan, mencatat hasil yang diperoleh, menganalisis, serta interpretasi terhadap tingkah laku, tindakan atau peristiwa dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan.⁸³ Observasi dilaksanakan melalui cara meneliti serta mencatat dengan sistematis unsur-unsur yang muncul baik langsung maupun tidak pada suatu gejala mengenai objek penelitian.⁸⁴

Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari narasumber atau yang lebih mudah dikenal dengan teknik observasi non partisipan. Dalam melakukan observasi ini peneliti datang ketika akan melaksanakan penelitian saja, dimana peneliti datang ke rumah ketua KUBE Cahaya Harapan untuk melihat aktivitas dan teknis pengelolaannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui KUBE.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pencarian data berupa teks, grafik, atau karya tertentu seperti buku, terbitan berkala, foto, dan sebagainya.⁸⁵ Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dan

⁸³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80

⁸⁴ Nur Hasan, "*Desain Observasi dalam Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 105

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1966), hal. 329.

pemilihannya tergantung pada kebutuhan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan fakta-fakta pendukung untuk penelitian dengan mengevaluasi bahan-bahan yang relevan seperti gambar, esai, laporan, buku, surat kabar, dan lain-lain.

F. Metode Analisis Data

Karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dan data yang ditampilkan dalam bentuk kata demi kata, maka setelah pengumpulan data analisis dilakukan agar data yang dikumpulkan bermanfaat. Karena data yang dikumpulkan sangat beragam hingga analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang selanjutnya diperluas.⁸⁶ Analisis data yang dilakukan sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman diantaranya:

1. Reduksi Data

Karena terdapat banyak data yang diperoleh, maka peneliti melakukan proses penyederhanaan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan data yang dianggap penting agar dapat dengan mudah menyusun hasil penelitian. Reduksi data adalah suatu kegiatan penyederhanaan, perangkuman, pemilihan, memperjelas serta memfokuskan data-data yang telah diperoleh pada hal-hal terpenting dalam tema dan pola yang sama.⁸⁷ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penjabaran fokus telah dipilih untuk bisa dijelaskan secara rinci yang kemudian akan dianalisis dengan mendalam sesuai informasi serta data yang telah diperoleh, hingga memunculkan suatu topik yang kemudian menjadi hipotesis, ilmu pengetahuan, ataupun

⁸⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 75.

⁸⁷ Feny Rita Fiantika, "*Konsep Dasar Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 15

wawasan baru.⁸⁸ Dalam penelitian ini peneliti data yang diperoleh lalu disajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebelumnya telah melalui kegiatan reduksi.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif diperoleh penemuan-penemuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya.⁸⁹ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh hasil baru dari penjelasan sebelumnya yang masih belum jelas. Maka dari itu kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini digunakan untuk melihat temuan atau hasil akhir dari penelitian.



⁸⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", dimuat dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1, tahun 2021

⁸⁹ Feny Rita Fiantika, "*Konsep Dasar Penelitian Kualitatif dalam Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 15

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

1. Letak Geografis Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas terletak di antara daratan serta pegunungan, yang memiliki beberapa struktur terdiri atas sebagian lembah Sungai Serayu yang digunakan sebagai lahan pertanian dan sebagian lagi digunakan sebagai tempat penduduk juga beberapa kebun. Selain itu, beberapa gunung di sekitarnya dimanfaatkan untuk perkebunan, dan hutan tropis dapat ditemukan di lereng selatan Gunung Slamet. Kabupaten Banyumas memiliki iklim tropis yang lembab, dengan suhu udara rata-rata 26,30°C. Karena terletak di lereng yang curam jauh dari pantai, lokasi ini sejuk dan ideal untuk pertanian dan perkebunan. Kabupaten Banyumas khususnya terkenal dengan budayanya yang khas dan Bahasa Banyumasan, atau sering disebut dengan Bahasa Ngapak.⁹⁰

Karangsalam adalah salah satu desa di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Desa Karangsalam posisinya berada di Pegunungan Seribu, tepat di seberang Gunung Slamet, di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Permukiman ini memiliki ciri geografis yang cukup tinggi (dataran tinggi) karena letaknya di lingkungan perbukitan. Dataran Kabupaten Banyumas terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan ketinggiannya di atas permukaan laut: 49,64% pada 0-100 m, 32,14% pada 101-500 m, dan 18,22% di atas 501-3400 m. Desa Karangsalam memiliki

⁹⁰ Wikipedia, Kabupaten Banyumas, diakses pada tanggal 02 September 2024 pukul 13:35 WIB, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyumas

luas wilayah total 92.700 Ha yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu tanah pekarangan 6.287 Ha, tanah permukiman 2.650 Ha, Tanah Desa 16,4 Ha, dan lain lain 16,38 Ha. Secara geografis batas wilayah Desa Karangsalam adalah sebelah utara Desa Tanggeran Kecamatan Somagede, sebelah selatan Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen, sebelah timur Desa Karanggintung Kecamatan Kemranjen, dan sebelah barat Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen.⁹¹

Jarak Desa Karangsalam ke alun-alun Kecamatan Banyumas kurang lebih 5 KM. Desa ini terkenal jalur wisata Buah Durian yang merupakan jalan alternatif yang menghubungkan wilayah Kemranjen dengan Banyumas. Karena berada di daerah pegunungan, maka tidak heran jika mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Kondisi cuaca dan iklim Desa Karangsalam beriklim tropis basah karena letaknya yang berada di antara lereng pegunungan dan tidak terpengaruh angin laut karena jauh dari kawasan pantai. Akan tetapi posisi dataran rendah yang setara dengan pantai selatan membuat angin tampak bersimpangan dengan pegunungan dan lembah yang menyebabkan rata-rata tekanan berada pada 1.001 mbs dan suhu yang berkisar antara 21,4 °C–30,9 °C.⁹²

Berdasarkan letak geografis Desa Karangsalam, peneliti dapat melihat akan kondisi cuaca, iklim, dan tempat yang menjadi faktor utama mengapa di Desa Karangsalam terdapat potensi unggulan yaitu pohon durian, pohon melinjo, dan pohon duku, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam Ngasim selaku Sekretaris Desa.

⁹¹ Website Desa Karangsalam, diakses pada 28 Agustus 2024 pukul 19:48 WIB, <http://karangsalam.desa.id/page/13503/wilayah-des>

⁹² Wikipedia, Kabupaten Banyumas tahun 2024, diakses pada 29 Agustus 2024 pukul 10:47 WIB, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyumas

Gambar 4.1 Peta Desa Karangsalam



2. Profil Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada Bapak Imam Ngasim selaku Sekertaris Desa bahwa sejarah Desa Karangsalam berasal dari 3 desa yang menjadi 1. Sejarah ini juga tertulis pada profil Desa Karangsalam sebagai berikut :

Sebagian besar penduduk di tiga desa, yaitu Karangsalam, Pungangan, dan Lemah Tenggar, adalah petani dan penyadap kelapa. Sejarah Desa Karangsalam dimulai pada era kedaulatan sebelum kemerdekaan tahun 1944, saat dipimpin oleh Lurah Purwa dan dilanjutkan pada tahun 1945 oleh Sameja Said, dengan pengundian Desa Karangsalam, Desa Pungangan, dan Desa Lemah Tenggar yang akhirnya dimenangkan oleh Desa Karangsalam. Dengan mengikuti perkembangan dari tahun ketahun Kepala Desa Sadikarta yang memimpin pada tahun 1946-1986 telah menunjukkan kegigihannya dalam memperjuangkan pembangunan. Dengan dukungan yang penuh rasa kegotong-royongan dan kekeluargaan meskipun dengan keterbatasan sumber dana pada saat itu sudah memulai untuk membangun sarana dan prasarana dasar kehidupan masyarakat, seperti membuka jalan induk desa makadam, berdirinya Balai Desa dan

Pendopo, sarana pendidikan, dan koperasi simpan pinjam untuk mendukung ekonomi masyarakat.⁹³

Jumlah penduduk di Desa Karangsalam sebanyak 5.992 jiwa yang terdiri dari 3.013 laki-laki dan 2.909 perempuan dengan total 1.654 Rumah Tangga. Dari total jumlah penduduk yang ada maka Desa Karangsalam tersusun menjadi 3 Dusun yang meliputi 6 RW (Rukun Warga) dan 37 RT (Rukun Tetangga). Berikut adalah data demografi yang didapatkan :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-14	533	442	975
15-64	2.027	2.044	4.071
65+	453	423	876
Karangsalam	3.013	2.909	5.922

Sumber : Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur 2023

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk usia produktif yang masih dapat bekerja secara maksimal mulai rentang umur 15 hingga 64 tahun adalah sebanyak 4.071 orang. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya presentase tenaga kerja di Kecamatan Kemranjen yang mencapai 77,84% dari jumlah total penduduk 76.001 jiwa.⁹⁴ Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan isu penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan jumlah angka tenaga kerja yang besar, hal ini harus diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang luas, jika tidak maka akan berdampak pada banyaknya pengangguran. Pengangguran yang tinggi tidak hanya menyebabkan masalah perekonomian, namun juga berbagai permasalahan sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial.

Permasalahan kemiskinan juga dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan dapat menjadi suatu cara untuk

⁹³ Website Desa Karangsalam, diakses pada 29 Agustus 2024 pukul 11:30 WIB

⁹⁴ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas Tahun 2022, diakses pada tanggal 03 September 2024 pukul 11:16 WIB, <https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dindukcapi/BUKU%20PROFIL%20KEPEN%20DUDUKAN%202022%20UNTUK%202023.pdf>

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat memperluas pengetahuan seseorang, yang nantinya berguna untuk meningkatkan *skill* dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan berperan sangat penting karena dapat diinvestasikan untuk modal pembangunan di masa depan selain kesehatan dan ekonomi.⁹⁵ Berikut adalah rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan masyarakat Desa Karangsalam :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	669	578	1.247
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	384	345	729
3.	Tamat SD/Sederajat	1.103	1.154	2.257
4.	SLTP/Sederajat	560	573	1.133
5.	SLTA/Sederajat	369	330	699
6.	Diploma I/II	9	8	17
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	13	12	25
8.	Diploma IV/Strata I	35	32	67

Sumber: Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2024

Dapat dilihat berdasarkan data yang ada mayoritas pendidikan masyarakat Desa Karangsalam didominasi dengan pendidikan setingkat SLTP dan SLTA. Masyarakat setempat beranggapan bahwasanya setinggi apapun pendidikan mereka pada akhirnya juga untuk bekerja. Rendahnya angka pendidikan di Desa Karangsalam diakibatkan karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Selanjutnya adalah data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Karangsalam :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	781	622	1.403
2.	Mengurus Rumah Tangga	-	798	798

⁹⁵ Rudy Santoso dan Indah Pangesti, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta, dimuat dalam *Journal of Applied Business and Economic*, Vol. 5, No. 4, tahun 2019, hal. 340-350

3.	Pelajar/Mahasiswa	455	373	828
4.	Pensiunan	17	7	24
5.	Pegawai Negeri Sipil	23	7	30
6.	Tentara Nasional Indonesia	1	-	1
7.	Kepolisian RI	-	1	1
8.	Perdagangan	9	11	20
9.	Petani/Pekebun	927	785	1.712
10.	Peternak	2	1	3
11.	Nelayan/Perikanan	2	-	2
12.	Transportasi	1	-	1
13.	Karyawan Swasta	431	243	674
14.	Karyawan BUMN	2	-	2
15.	Karyawan Honorer	5	3	8
16.	Buruh Harian Lepas	101	23	124
17.	Buruh Tani/Perkebunan	42	10	52
18.	Buruh Nelayan/Perikanan	2	-	2
19.	Pembantu Rumah Tangga	-	9	9
20.	Tukang Batu	6	-	6
21.	Tukang Kayu	17	-	17
22.	Mekanik	3	-	3
23.	Guru	13	14	27
24.	Bidan	-	4	4
25.	Perawat	1	-	1
26.	Sopir	9	-	9
27.	Pedagang	43	36	79
28.	Perangkat Desa	8	1	9
29.	Wiraswasta	240	84	324
30.	Lainnya	1	-	1

Sumber : Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024

Mata pencaharian penduduk dapat mencerminkan kondisi ekonomi dan sosial suatu daerah. Dari data yang ada dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Karangsalam adalah sebagai petani. Hal ini dikarenakan lokasi Desa Karangsalam yang berada di daerah pegunungan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi kondisi ekonomi masyarakat Desa Karangsalam dari Bapak Imam Ngasim selaku sekretaris desa, beliau berpendapat sebagai berikut :

“Kalo kondisi perekonomian masyarakat disini kan kebanyakan masuk DTKS, jadi ya bisa dikatakan kelas menengah kebawah”⁹⁶

DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) merupakan data yang berisi data pelayanan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Data ini digunakan untuk mengetahui siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Karangsalam berada pada kondisi kemiskinan. Dengan adanya KUBE Cahaya Harapan diharapkan dapat membantu masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Desa Karangsalam

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan sebuah tempat bagi masyarakat yang kurang mampu agar dapat menjalankan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat kurang mampu dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan pengembangan usaha yang telah ditentukan. KUBE bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan melalui peningkatan keterampilan dan kewirausahaan anggota KUBE yang nantinya juga berdampak pada masyarakat sekitar.

KUBE terdiri dari 10 anggota yang dipilih sesuai dengan ketentuan masing-masing kelompok, hal tersebut tertera pada Petunjuk Pelaksanaan Tenis dalam Peraturan Menteri Sosial No. 84/HUK/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial.⁹⁷ KUBE dibentuk melalui lembar perjanjian kerja sama Nomor: /6.3/PKS.PPK/KUBE/0.8/2020 antara

⁹⁶ Wawancara Bapak Imam Ngasim selaku Sekretaris Desa Karangsalam, pada 26 Agustus 2024.

⁹⁷ Bagus Nugroho Putro, dkk. “Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 3, tahun 2020, hlm. 311-313.

Kementerian Sosial RI dengan ketua KUBE. Sehingga KUBE berhak mendapat bantuan sosial dengan besaran Rp.20.000.000 (dua puluh juta) per kelompok KUBE, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan secara langsung mendukung produktivitas yang dijalankan KUBE.

2. Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Desa Karangsalam

Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan berawal sebuah kelompok yang sudah dibentuk oleh Bapak Luthfi selaku pendamping PKH yang dirintis pada tahun 2017. Tujuan adanya pembentukan kelompok ini didasari oleh pemikiran bahwa bantuan tidak serta merta hanya diterima saja, sehingga pendamping PKH memutuskan untuk membentuk beberapa kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama terkait usaha yang sama juga, salah satunya KUBE Cahaya Harapan. Pembentukan kelompok ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota yang nantinya anggota KUBE Cahaya Harapan akan membentuk kepengurusan dan membuat aturan-aturan terkait apa saja yang harus diterapkan. KUBE Cahaya Harapan memiliki usaha emping melinjo, dimana anggotanya terdiri dari ibu rumah tangga yang mempunyai keterampilan dalam membuat emping melinjo. Selain karena keterampilan yang dimiliki, usaha emping melinjo ini juga disebabkan karena di desa tersebut memiliki pohon melinjo yang melimpah sekaligus untuk memanfaatkan potensi unggulan desa anggota KUBE Cahaya Harapan. Berikut transkrip wawancara peneliti dengan Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan tentang alasan memilih melinjo sebagai usaha anggota KUBE Cahaya Harapan :

“Alasan memilih melinjo untuk dijadikan usaha ya karena banyak pohonnya, bahkan hampir disetiap rumah anggota KUBE itu ada pohon melinjo, jadi insyaAllah tidak kekurangan bahan baku lah intinya, selalu ada”.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan, pada tanggal 23 Juli 2024.

Dari wawancara peneliti dengan Ibu Marsinah, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keadaan lingkungan Desa Karangsalam memang cocok jika ditanami pohon melinjo, hal inilah yang mendukung KUBE Cahaya Harapan untuk dapat memanfaatkan potensi unggulan desa sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KUBE Cahaya Harapan.

Dengan adanya program KUBE dari Kementerian Sosial pendamping PKH mengusulkan beberapa kelompok agar dapat menerima bantuan, sehingga dengan adanya bantuan tersebut kelompok dengan usaha yang telah dibangun dapat terus berkembang dan mencapai tujuannya. Setelah bantuan KUBE diterima melalui persyaratan dan perjanjian yang telah ditentukan KUBE diserahkan langsung oleh pendamping KUBE. KUBE Cahaya Harapan di dampingi oleh Bapak Agung yang telah dipilih sebagai pendamping oleh Kementerian Sosial untuk membantu KUBE Cahaya Harapan dalam pelaksanaan kegiatan dan pembuatan proposal kegiatan yang nantinya akan diserahkan kepada Kementerian Sosial sebagai bukti penggunaan bantuan sosial yang telah diberikan.

3. Lokasi atau Tempat

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan berada di Rt 06 Rw 02 Desa Karangsalam, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

4. Profil Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Desa Karangsalam

Tujuan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang tergabung sudah pasti harus memiliki kriteria yang sesuai salah satunya adalah keluarga fakir miskin atau yang masuk dalam Basis Data Terpadu (BDT). Anggota KUBE Cahaya Harapan berasal dari masyarakat yang yang bergabung dengan Program Keluarga Harapan (PKH), dimana masyarakat yang sudah tergabung dalam PKH sudah pasti masuk dalam BDT. Selain itu anggota PKH direkomendasikan langsung oleh pendamping PKH agar dapat mengikuti program KUBE, akan tetapi dalam memilih anggota per

kelompok di sesuaikan dengan masing-masing kelompok yang memiliki usaha, visi dan misi yang sama. Anggota KUBE Cahaya Harapan dipilih berdasarkan kemampuan yang sama, selain itu lokasi tempat tinggal anggota KUBE Cahaya Harapan juga menjadi salah satu alasan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan:

“satu kelompok itu kan ada 10 orang, ya saya milihnya yang dekat dan yang mau aja mba, biar gampang sih kalo kumpul gitu.”⁹⁹

Tabel 4.4
Daftar Anggota KUBE Cahaya Harapan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat
1.	Marsinah	P	54	IRT	SLTP	RT 06/02
2.	Eli Sukaesih	P	47	IRT	SLTA	RT 06/02
3.	Saminah	P	50	IRT	SLTP	RT 05/02
4.	Sutini	P	57	IRT	SD	RT 06/02
5.	Kusriyah	P	47	IRT	SLTP	RT 05/02
6.	Tuminah	P	54	IRT	SD	RT 04/02
7.	Siti Rahayu	P	49	IRT	SD	RT 04/02
8.	Siti Khoeriyah	P	40	IRT	SLTP	RT 04/02
9.	Lis Sumiati	P	41	IRT	SLTP	RT 06/02
10.	Wihenti	P	42	IRT	SD	RT 04/02

Sumber : Buku Daftar Anggota Kelompok KUBE Cahaya Harapan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota KUBE Cahaya Harapan adalah semuanya ibu rumah tangga yang berasal dari satu Rukun Warga (RW) yang sama. Adapun struktur anggota KUBE Cahaya Harapan adalah sebagai berikut :

- a. Ketua : Marsinah
- b. Sekertaris : Eli Sukaesih

⁹⁹ Ibid.

- c. Bendahara : Saminah
 - d. Anggota : Sutini
 - e. Anggota : Kusriyah
 - f. Anggota : Tuminah
 - g. Anggota : Siti Rahayu
 - h. Anggota : Siti Khoeriyah
 - i. Anggota : Lis Sumiati
 - j. Anggota : Wihenti
5. Pembagian Kerja dan Hasil

Pembuatan emping melinjo pada KUBE Cahaya Harapan dapat dilakukan hampir setiap hari, karena bahan bakunya yang selalu ada. Pada proses pembuatan emping melinjo diharuskan melewati proses pengupasan kulit melinjo, penyangraian biji melinjo dan penumbukan biji melinjo. Dalam hal ini KUBE Cahaya Harapan tidak menetapkan pembagian kerja, dimana anggota yang sedang bisa bekerja dan mau diperbolehkan melakukan kerja dengan upah yang berbeda pada tiap tugasnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan:

“yang nutuk dan ngupas kan ada ongkosnya masing-masing, dulu mah ada bagi hasilnya mba. Tapi sekarang kan pesenan udah ngga banyak, tapi ya tetep hampir setiap hari produksi. Jadi ya tergantung anggotanya aja mau ngupas doang atau mau nutuk gitu, nanti hasilnya baru di kumpulin disini. Kalo ngupas 1 kilo melinjo diupah 2000 (dua ribu), kalo nutuk 1 kilonya 6000 (enam ribu).”¹⁰⁰

Dengan adanya wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada KUBE Cahaya Harapan hanya membagi 2 pembagian kerja, dimana terdapat pengupasan kulit melinjo dan penumbukan biji melinjo yang masing-masing tugasnya memiliki upah yang berbeda. Adapun pembagian hasil penjualan dilakukan setiap satu tahun sekali, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Eli selaku Sekretaris KUBE Cahaya Harapan :

“kalo pembagian hasil itu satu tahun sekali mba, dan penghasilannya ya ngga nentu tergantung penjualan dalam satu tahun itu. Tapi biasanya

¹⁰⁰ Ibid.

setiap tahun itu pembagian hasil ngga cuma uang doang, kadang dikasih sembako juga, jadi uang iya sembako juga iya mba".¹⁰¹

Hasil wawancara dengan sekretaris KUBE Cahaya Harapan juga menunjukkan bahwa hasil yang diterima oleh para anggota KUBE tidak hanya dalam bentuk uang saja melainkan adanya sembako yang menurut penuturan ketua KUBE Cahaya Harapan sebagai motivasi para anggota agar lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan yang ada dalam KUBE.

C. Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Desa Karangsalam

Program KUBE berperan tidak hanya untuk masyarakat yang tergabung dalam KUBE saja tetapi juga untuk masyarakat di sekitarnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan sosial yang ada. KUBE Cahaya Harapan memiliki berbagai kegiatan yang menyebabkan adanya pertemuan sebulan sekali sampai dua kali, yang dimana dalam setiap pertemuannya digunakan untuk membahas permasalahan yang dirasakan oleh anggota serta untuk mencari solusinya bersama. Dalam mencapai tujuannya KUBE Cahaya Harapan melakukan beberapa program kegiatan sebagai berikut:

a. Pembuatan Emping Melinjo

Pembuatan emping melinjo merupakan program kegiatan pertama KUBE Cahaya Harapan yang masih berjalan sampai sekarang. Program ini dilaksanakan oleh anggota KUBE Cahaya Harapan dengan memproduksi emping melinjo hampir setiap hari. Bahan baku melinjo diambil dari pohon anggota KUBE Cahaya Harapan atau membeli dari masyarakat yang memiliki pohon melinjo. Proses produksi seperti pengupasan, penumbukan hingga penjemuran dilakukan di rumah masing-masing anggota yang nantinya hasil tersebut dikumpulkan di rumah ketua KUBE. Penjualan dilakukan melalui media sosial seperti *story WhatsApp* atau dari mulut ke

¹⁰¹ Wawancara Ibu Eli Sukesih selaku Sekertaris KUBE Cahaya Harapan, pada 13 September 2024.

mulut. KUBE Cahaya Harapan menjual emping melinjo dengan kondisi mentah yang *dibandrol* harga Rp. 65.000 (enam puluh lima ribu) per kilo, dan bisa menerima pesanan emping matang original dan balado yang *dibandrol* dengan harga Rp. 100.000 (seratus ribu) per kilo. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Saminah selaku bendahara KUBE Cahaya Harapan tentang mengapa emping melinjo tidak dititipkan di warung sekitar.

“Dulu ya dititipin ke warung mba waktu awal produksi sampe kira-kira setengah tahun. Tapi kalo dititipin ke warung itukan yang matang, kadang dibikin balado juga jadi ngga bisa awet. Terus juga disini banyak pohon melinjo jadi ya masyarakat sini udah pada bosan. Jadi sekarang penjualan lewat WA, atau nawarin ke temen-temen langsung, terus ngandelin pesanan juga.”¹⁰²

KUBE Cahaya Harapan juga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan yang diberikan oleh pendamping KUBE melalui pembuatan emping melinjo. Dimana dalam pelatihan tersebut anggota KUBE Cahaya Harapan mendapatkan pengetahuan tentang cara pengolahan yang baik, pengemasan yang menarik, serta cara pemasaran agar hasil produksi anggota KUBE Cahaya Harapan dikenal oleh kalangan luas. Anggota KUBE mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi KUBE untuk mencari solusi bersama.

Selain itu anggota KUBE Cahaya Harapan juga sering mengikuti pameran UMKM agar dapat *sharing* tentang cara berkembangnya kemandirian dalam berwirausaha usaha lain sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan, sehingga anggota KUBE Cahaya Harapan dapat sejahtera.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pendampingan usaha melalui pembuatan emping melinjo, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertemuan yang

¹⁰² Wawancara Ibu Saminah selaku Bendahara KUBE Cahaya Harapan, pada 13 September 2024

diadakan sebulan sekali, pendampingan usaha oleh pendamping KUBE, serta kegiatan pameran UMKM yang sering diikuti oleh KUBE Cahaya Harapan.

b. Simpan Pinjam

Program kegiatan simpan pinjam merupakan kegiatan kedua yang dilakukan oleh KUBE Cahaya Harapan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2021, yang dilatarbelakangi dengan pemikiran untuk memudahkan masyarakat yang ingin meminjam uang demi memenuhi kebutuhan anggota KUBE Cahaya Harapan. Program ini diprakarsai oleh Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan yang kemudian disetujui oleh anggota yang lain. Anggota tersebut dapat meminjam uang sesuai kebutuhan tanpa ada minimal atau syarat tertentu, hanya anggota KUBE Cahaya Harapan diwajibkan membayar dengan waktu 2 minggu sekali yang dilakukan setiap hari kamis dengan bunga yang harus dibayar sebesar 10%.

Anggota simpan pinjam saat ini sudah mencapai kurang lebih 20 orang dengan nominal pinjaman yang diberikan mulai dari Rp.500.000 (lima ratus ribu) sampai dengan Rp.800.000 (delapan ratus ribu) sesuai kebutuhan masing-masing anggota. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Murhatin selaku anggota simpan pinjam tentang alasan ikut program kegiatan tersebut:

“Ya karena persyaratannya mudah mba, jadi bisa minjem buat modal usaha dan bayar uang sekolah anak. Soalnya kalo mau minjem ke temen atau tetangga lain kan susah ya mba, soalnya sama-sama butuh.”¹⁰³

Dengan adanya wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya program simpan pinjam yang dilakukan oleh KUBE Cahaya Harapan membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan untuk memudahkan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari mencukupi pemenuhan kebutuhan hingga modal

¹⁰³ Wawancara Ibu Murhatin selaku anggota simpan pinjam, pada 13 September 2024

usaha. Sehingga manfaat KUBE Cahaya Harapan tidak hanya untuk anggota KUBE saja melainkan juga untuk masyarakat sekitar.

Dengan adanya program kegiatan yang dilaksanakan oleh KUBE Cahaya Harapan, maka dapat disimpulkan bahwa peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin Desa Karangsalam diantaranya:

- a) Peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan psikologis

KUBE Cahaya Harapan mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali sampai dua kali untuk mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Dengan adanya pertemuan ini membantu anggota dan masyarakat yang tergabung dalam simpan pinjam untuk meningkatkan kemampuan sosial dan psikologis. Berikut pendapat Bapak Agung selaku pendamping KUBE Cahaya Harapan:

“Sekarang kan KUBE Cahaya Harapan ngga cuma produksi emping melinjo aja, jadi anggota KUBE Cahaya Harapan juga mengelola setengah penghasilan mereka untuk simpan pinjam. Dari 2 program tadi tentu saja ada pertemuan rutin, dan dari pertemuan itu masyarakat jadi bergerak kan mba pertama untuk datang ke tempatnya, kemudian saling bertukar pendapat dan lain lain”.¹⁰⁴

Selain itu Ibu Dwi juga berpendapat bahwa:

“Kalo manfaat yang didapat dari segi kesehatan tentu saja ada mba. Yang membuat emping melinjo kan jadi gerak ya, terus kalo ada kumpulan gitu masyarakat rata-rata jalan mba ini naik turun lumayan buat olahraga”.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa KUBE Cahaya Harapan membantu masyarakat sekitar melalui program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan dari segi kesehatan. Kesehatan disini bukan hanya

¹⁰⁴ Wawancara Bapak Agung selaku pendamping KUBE Cahaya Harapan, pada 12 September 2024.

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Dwi selaku masyarakat Desa Karangsalam, pada 15 Oktober 2024.

dari segi fisik saja, melainkan dari segi mental dimana dengan adanya pertemuan rutin membuat mereka untuk bisa saling bertukar pikiran, mengendalikan emosional, dan lain-lain.

b) Peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan perekonomian

Dengan adanya KUBE Cahaya Harapan juga dapat berperan guna meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat sekitarnya melalui program yang dilaksanakan. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Ibu Kusriyah selaku anggota KUBE Cahaya Harapan:

“Ikut gabung KUBE Cahaya Harapan kan ngga cuma karna dipilih pas di PKH mba, tapi karna kemauan juga. Tujuannya ya untuk meningkatkan pendapatan, menambah penghasilan, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga.”¹⁰⁶

Selain itu Ibu Murhatin selaku anggota simpan pinjam juga berpendapat bahwa:

“Saya merasakan manfaat adanya KUBE jadi membantu saya buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi bisa membuka modal buat usaha juga.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa KUBE Cahaya Harapan juga berperan dalam meningkatkan perekonomian, tidak hanya perekonomian anggota KUBE melainkan juga masyarakat sekitar. Dimana masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya yang menyebabkan kondisi kesejahteraannya lebih baik dari sebelumnya.

c) Peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kebahagiaan

Salah satu indikator seseorang dalam mencapai kesejahteraannya dapat dilihat dari kebahagiaan. KUBE Cahaya

¹⁰⁶ Wawancara Ibu Kusriyah selaku anggota KUBE Cahaya Harapan, pada 13 September 2024

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Murhatin selaku anggota simpan pinjam, pada 13 September 2024

Harapan mencapai kesejahteraan itu melalui program yang dilaksanakan, dimana dengan adanya program pembuatan emping melinjo dan simpan pinjam membuat masyarakat mempunyai relasi atau pertemanan yang lebih luas. Dengan adanya relasi ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan dukungan yang positif melalui *sharing* yang akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berkembang. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi:

“Rasa senang bahagia itu sudah pasti dirasakan mba, pertama dengan adanya KUBE jadi banyak temannya, mereka juga memberikan pelatihan usaha jadi ngga mungkin ngga senang mba orang jadi dapat peluang untuk menambah pendapatan”.¹⁰⁸

Selain itu hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan:

“Kalo pas kumpul gitu kan ngga cuma bahas masalah yang dihadapi, tetapi juga akan cerita ngalor ngidul itu yang buat seru. Jadi ngga bosan dan anggota juga jadi ngga males kalo suruh kumpul lagi. Terus lagi kalo pembagian hasil tiap bulan itu kadang-kadang dikasih sembako juga biar masyarakat lebih semangat aja sih dan yang pasti biar senang”.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui program dan pertemuan yang dilaksanakan memberikan motivasi kepada masyarakat yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi kebahagiaan.

d) Peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kualitas hidup

Melalui KUBE Cahaya Harapan membantu masyarakat untuk menambah penghasilan, dimana dengan adanya penghasilan yang didapatkan akan membuat masyarakat mampu

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Dwi selaku masyarakat Desa Karangsalam, pada 15 Oktober 2024.

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Marsinah selaku ketua KUBE Cahaya Harapan, pada 15 Oktober 2024.

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, dengan adanya mereka juga dapat meningkatkan akses terhadap fasilitas publik seperti pendidikan, perumahan yang layak dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Murhatin selaku anggota simpan pinjam tentang alasan ikut program kegiatan tersebut:

“Ya karena persyaratannya mudah mba, jadi bisa minjem buat modal usaha dan bayar uang sekolah anak. Soalnya kalo mau minjem ke temen atau tetangga lain kan susah ya mba, soalnya sama-sama butuh”.¹¹⁰

Selain itu Ibu W juga menambahkan:

“Kalo punya uang sendiri kan mau ngapa-ngapain gampang, misal anak sakit butuh beli obat atau periksa ngga bingung gitu. Yang pasti si jadi bisa menuhin kebutuhan sandang pangan papan gitu lah”.¹¹¹

Dengan adanya wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa KUBE Cahaya Harapan juga membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya dari segi kualitas hidup. Dimana dengan pendapatan yang masyarakat dapat membantu mereka dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak.

Peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam dilakukan melalui program pembuatan emping melinjo dan simpan pinjam. Dengan adanya 2 program tersebut membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya. Seperti yang diungkapkan oleh Segel dan Bruzy bahwa kesejahteraan merupakan kondisi masyarakat sejahtera yang mencakup kesehatan, perekonomian, kebahagiaan, dan kualitas hidup. KUBE Cahaya Harapan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya karena mereka telah memenuhi indikator kesejahteraan tersebut melalui program yang dilaksanakan.

¹¹⁰ Wawancara Ibu Murhatin selaku anggota simpan pinjam, pada 13 September 2024.

¹¹¹ Wawancara Ibu W selaku masyarakat Desa Karangsalam, pada 15 Oktober 2024.

D. Keberhasilan KUBE Cahaya Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Desa Karangsalam

Kesejahteraan suatu program dalam upaya perbaikannya untuk mensejahterkan masyarakat dapat dilakukan melalui program KUBE, akan tetapi untuk mewujudkan tujuan tersebut ditentukan oleh indikator kesejahteraan. Adapun kehadiran standar tingkat keberhasilan program merupakan hal yang penting untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan dari program yang dilaksanakan ternyata membuahkan hasil yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam, diantaranya adalah:

1. Pembuatan emping melinjo.

Dengan adanya pelatihan pembuatan emping melinjo menjadikan masyarakat mampu untuk dapat mengolah emping melinjo dengan baik dan benar. Mulai dari pemilihan biji melinjo, mengupas biji melinjo, penyangraian biji melinjo, penumbukan biji melinjo, hingga penjemuran. Selain itu dari pelatihan ini menjadikan mereka bisa mengolah emping melinjo dengan varian rasa yang berbeda, seperti varian rasa balado. Selain itu mereka juga mengubah kemasan yang menarik dengan menambahkan stiker logo dengan tujuan membuat emping melinjo mereka dapat dengan mudah dikenal oleh kalangan luar.

Dengan meningkatnya kemampuan dan *skill* masyarakat dalam membuat emping melinjo, tentu akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pendapatan KUBE Cahaya Harapan per tahunnya:

Tabel 4.5
Pendapatan KUBE Cahaya Harapan Pertahun

Tahun	Hasil
2020	Rp.5.117.950,-
2021	Rp.5.222.750,-
2022	Rp.6.941.200,-
2023	Rp.9.681.950,-

Sumber: Data pendapatan KUBE Cahaya Harapan pertahun

2. Simpan Pinjam

Dengan adanya program simpan pinjam menjadikan masyarakat mendapatkan modal yang dapat mereka gunakan untuk membuka usaha mereka sendiri. Salah satu bentuk usaha yang berhasil dibangun melalui modal simpan pinjam adalah usaha emping melinjo dan sayur keliling. Dari usaha yang mereka bangun menjadikan mereka untuk mempunyai pendapatan mandiri yang menyebabkan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program yang dilaksanakan oleh KUBE Cahaya Harapan, berupa pelatihan pembuatan emping melinjo dan simpan pinjam membantu masyarakat miskin Desa Karangsalam dalam meningkatkan kesejahteraanya.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Desa Karangsalam

Peningkatan kondisi kesejahteraan masyarakat miskin melalui KUBE Cahaya Harapan tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, terdapat faktor pendukung yang berdampak baik terhadap peningkatan kualitas program. Kedua, terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dan menjadikan peran KUBE Cahaya Harapan kurang

efektif dalam melaksanakan peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam.

1. Faktor Pendukung

Tujuan utama KUBE Cahaya Harapan dibentuk adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam implementasinya, terdapat beberapa faktor yang dapat membantu program berjalan lebih efektif, seperti interaksi dan kerja sama yang terjalin antara sesama anggota kelompok ataupun masyarakat, rasa semangat yang besar, serta bimbingan dan dorongan dari pendamping KUBE melalui kerjasama yang dibangun.

Bimbingan dan dorongan pendamping juga berperan besar dalam mempengaruhi kemajuan kelompok. Pendamping juga berperan sangat aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang ada. Salah satu contohnya adalah pendamping selalu menghadiri rapat yang diadakan oleh anggota untuk membangun kerja sama melalui komunikasi sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat dipelajari dan dicari solusinya bersama. Selain itu pendamping juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota KUBE Cahaya Harapan. Dengan adanya hubungan baik antara anggota dengan pendamping inilah yang menyebabkan KUBE Cahaya Harapan masih bertahan sampai sekarang.

Selain itu faktor pendukung lain yang menyebabkan KUBE Cahaya Harapan masih bertahan bahkan berkembang pada saat ini ada di bahan baku. Dengan memanfaatkan salah satu potensi unggulan desa yaitu melinjo membuat KUBE Cahaya Harapan tidak pernah kekurangan bahan baku untuk produksi, anggota KUBE Cahaya Harapan dapat memproduksi emping melinjo hampir setiap hari. Sehingga pendapatan anggota KUBE Cahaya Harapan juga akan tetap stabil.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaannya KUBE Cahaya Harapan juga mengalami beberapa hal yang menjadi penyebab kelompok kurang efektif dalam melaksanakan programnya, antara lain kurangnya tanggung jawab anggota kelompok, dimana anggota KUBE Cahaya Harapan lebih mementingkan

urusan pribadinya. Rasa tanggung jawab anggota kelompok tentu akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kelompok. Selain itu faktor cuaca juga akan mempengaruhi proses produksi emping melinjo, karena prosesnya yang masih tradisional yaitu mengandalkan cahaya matahari untuk penjemuran maka jika masuk musim hujan maka akan berpengaruh pada kualitas emping melinjo. Selanjutnya adalah pemasaran yang belum meluas, dimana KUBE Cahaya Harapan hanya mengandalkan pesanan. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan anggota mengenai sosial media, sehingga sosial media yang anggota KUBE Cahaya Harapan gunakan untuk mempromosikan emping melinjo hanya melalui *Story WhatsApp*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan dari pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas adalah melalui program pelatihan pembuatan emping melinjo dan menyediakan simpan pinjam bagi masyarakat sekitar. Dengan pelaksanaan program tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang mampu mengolah emping melinjo dengan baik, menciptakan emping melinjo varian balado, dan membuat kemasan yang disertai stiker logo. Selain itu masyarakat juga mempunyai usaha sendiri dari modal yang mereka dapatkan melalui simpan pinjam KUBE, hal inilah yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu melalui program pelatihan pembuatan emping melinjo dan simpan pinjam berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari peningkatan kemampuan psikologis, peningkatan perekonomian, peningkatan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Karangsalam diantaranya:
 - a. Faktor pendukung diantaranya interaksi dan kerja sama yang terjalin antara sesama anggota kelompok ataupun masyarakat, rasa semangat yang besar, serta arahan dan motivasi dari pendamping KUBE melalui kerjasama yang dibangun. Selain itu faktor pendukung lain yang menyebabkan KUBE Cahaya Harapan masih

bertahan bahkan berkembang pada saat ini ada di bahan baku yang selalu tersedia.

- b. Faktor penghambatnya ialah kurangnya tanggung jawab anggota kelompok yang mempengaruhi kualitas kelompok, selain itu adalah faktor cuaca juga akan mempengaruhi proses produksi emping melinjo, dan pemasaran yang belum meluas.

B. Saran

1. Bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan agar bisa mengembangkan lagi media promosi sehingga produk yang dihasilkan semakin dikenal yang nantinya dapat mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan. Membangun kerjasama dan memperkuat ikatan antar anggota lainnya sehingga kelompok menjadi lebih kuat dan kompak, sehingga nantinya usaha yang dijalankan dapat semakin berkembang.
2. Bagi masyarakat Desa Karangsalam agar bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki melalui pengetahuan dan pelatihan yang didapat dari KUBE Cahaya Harapan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai peran KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk lebih mendalam dalam melakukan pengambilan data dan menambahkan teori agar hasil yang didapat lebih detail dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: Diakses pada 30 Juli 2024 pukul 19:37 WIB
- (2024, Agustus 28). Retrieved from Desa Karangsalam: <https://karangsalam.desa.id/page/13503/wilayah-des>
- A, Q. (2024, Juni 17). *Objek Penelitian : Pengertian, Macam, Prinsip, Dan Cara Menentukannya*. Retrieved from Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/>
- Adhi Kusumastuti, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Karawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Afriadi. (2018). *Peranan Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Bangka Belitung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Amalia, A. D. (Mei-Agustus 2017). Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Usaha Bersama : Kasus KUBE Cempaka Dan KUBE Tulip Di Kota Bogor. *Jurnal SOSIO KONSEPSIA*, Vol. 06, No. 03.
- Amantha, G. K. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Pengelolaan Sumber Mata Air Panas Desa Way Urang). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Vol. 47, No. 1, hal. 67-79.
- Amin, F. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kue Kembang Goyang Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Lentera Di Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Andre Kusuma Adiputra, d. (n.d.). *Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) : Studi Kasus Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Retrieved from https://www.academia.edu/3808877/ANALISIS_FAKTOR_PEENTU_KE_BERHASILAN_KELOMPOK_USAHA_BERSAMA_KUBE_STUDI_KASUS_DI_KABUPATEN_BANTUL
- Ardiansyah Putra Hrp, D. S. (2020). Analisis Faktor Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama : Studi Kasus Di Desa Patumbak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2.
- Arikunto, S. (1966). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

- Astamal, R. (n.d.). *Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11*. Retrieved from Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia: <https://quranweb.id/13/11/>
- Asyabudin, d. (2023). Antara Social Planning Dan Locality Development : Integrasi Negara Dan Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kabupaten Banyumas. *IMEJ : Islamic Management and Empowerment journal*, Vol. 5, No. 2.
- Bagus Nugroho Putro, d. (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Batu Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 3.
- Dedeh Maryani, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dwi Natwoko, B. S. (2015). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1.
- Fadli Sandewa, S. S. (2021). Upaya Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. *Jurnal Clean Government*, Vol. 4, No. 2.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1.
- Fahrudin. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Febrianti, F. (2018). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standar Kesejahteraan*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Fiantika, F. R. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hartati, Y. (2023). Pendidikan Bagi Masyarakat Miskin Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 10, No. 01, hal. 11-24.
- Hasan Syahrizal, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1.
- Hasan, N. (2022). *Desain Observasi Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hermawati, I. (2006). Uji Coba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin.

- Hurriati, L. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di KUBE Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, hal. 253-264.
- Imandasari, R. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kota Malang. *Jurnal Respon Publik*, Vol. 16, No. 4, hal. 63-68.
- Indonesia, R. (n.d.). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Pasal 20a.
- Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2023*. (n.d.). Retrieved from Badan Pusat Statistik: Diakses pada 13 Oktober 2023 pukul 17:41 WIB
- Kabupaten Banyumas*. (2024, September 02). Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyumas
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium*, Vol. 8, No. 2.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Diakses pada 10 Juni 2024 pukul 13:53.
- Late, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Banting Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Di Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang). *Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pembedayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, hal. 138-143.
- Merianto, D. (2019). *Sistem Simpan Pinjam Berbasis WEB Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Dinas Sosial Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto.
- Moloeng, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alfi Syahrin, d. (2022). Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Sharia Economica*, Vol. 1, No. 2.
- Nabila, M. T. (2020). *Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Wringinanom Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2.
- Normawati Paulu, d. (2022). Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1.

Penjelasan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dan Penyebabnya. (2023, Januari 31). Retrieved from Kumparan: <https://kumparan.com/berita-terkini/penjelasan-tingkat-kesejahteraan-masyarakat-miskin-dan-penyebabnya-1zkFPXn7bJx/full>

Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019. (n.d.).

Peraturan Presiden. (2010). Nomor 15.

Popong Suryani, d. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 1, No. 1.

Profil Kemiskinan Di Indonesia Untuk Periode Maret 2024. (n.d.). Retrieved from Badan Pusat Statistik: Diakses pada 09 Juli 2024 pukul 09:49 WIB

Purbathin, A. (2010). *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).

R, H. (2018). Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Informasi*, Vol. 18, No. 02.

Rafsanjani, H. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah*, Vol. 6, No. 1, hal. 267-278.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rahman, A. (2018). Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 1, hal. 17-36.

Reka Dwi Mashitoh, d. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Respon Publik*, Vol. 16, No. 1, hal. 31-38.

Rizki Afri Mulia, N. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 11, No. 1.

Rizkyana, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Guna Meningkatkan Efektivitas Koperasi Di Kabupaten Bandung Barat*. Bandung: UNIKOM.

- Rudy Santoso, I. P. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, Vol. 5, No. 4.
- Saharuddin, S. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Dengan Kualitas Pendamping Dan Kualitas Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Makassar. *Jurnal Sosial dan Sains*, Vol 2, No. 7.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, Vol. 3, No. 3.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suryana. (2022). In d. Hairudin La Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat* (pp. hal. 9-10). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 3, No. 1, hal. 38-43.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998. (n.d.).
- Wanda D, dkk. (n.d.). Analisa Faktor Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama : Studi Kasus Di Desa Patumbak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Wardianti, R. R. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Wida Andina, A. W. (2024). Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 09, No. 01.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik, dan Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, hal. 17-28.
- Yuliartati, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 4, No.2.

Zahra Nur Iwanda, D. L. (2024). Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mekar Sari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Guntung, Kota Bontang, Kalimantan Timur. *Jurnal Pembangunan Sosial*, Vol. 12, No. 2, hal. 228-241.



LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Penelitian

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : *Hugroho Agung Prasetyo*
Peran : *pendamping KUBE Cahaya Harapan*
Alamat : *RT 10/02 Desa Wlahar Kulon, Patikraja*
Pekerjaan : *Perangkat Desa*
Umur : *35*

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang "Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas" yang akan diteliti oleh Hilda Regita Pramesti, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Banyumas, 12 September 2024


(Hugroho Agung P.)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : Marsinah
Peran : Ketua
Alamat : Karang Salam RT 06/02
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
Umur : 54 tahun

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas” yang akan diteliti oleh Hilda Regita Pramesti, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kemranjen, 13 September 2024


(Marsinah)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : Eli Sukasih
Peran : Sekretaris
Alamat : Karangsalam Rt 6 RW 2
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 47

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang "Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas" yang akan diteliti oleh Hilda Regita Pramesti, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kemranjen, 13 september 2024


(Eli Sukasih)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : SAMINAH
Peran : BENDAHARA
Alamat : KARANGSALAM 5/2 -
Pekerjaan : RT
Umur : 50

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas” yang akan diteliti oleh Hilda Regita Pramesti, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kemranjen, 13 September 2024

S/h
(SAMINAH)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : Kusriyah
Peran : Anggota
Alamat : Karang Salam Rt.5/2
Pekerjaan : RT
Umur : 47 thn

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang "Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas" yang akan diteliti oleh Hilda Regita Pramesti, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kemranjen, 13 September 2024


(Kusriyah)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : *Tu&Rini*
Peran : *Anggota Simpan Pinjam*
Alamat : *Karangsalam*
Pekerjaan : *ibu rumah tangga*
Umur : *36 tahun*

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas” yang akan diteliti oleh Hilda Regita Pramesti, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kemranjen, 13 September 2024

R
(*Tu&Rini*)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Setelah mendengar penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan, saya :

Nama : Muchatin
Peran : Anggota simpan pinjam
Alamat : Karangselem RT 06 / RW 2
Pekerjaan : IRT
Umur : 52

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian tentang "Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cahaya Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Karangsalam Kemranjen Banyumas" yang akan diteliti oleh Hilda Regita Pramesti, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kemranjen, 13 September 2024

↑
(Muchatin)

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pendamping KUBE Cahaya Harapan

Nama : Nugroho Agung Prasetyo

Alamat : RT 10/02 Desa Wlahar Kulon, Patikraja

1. Bagaimana sejarah KUBE Desa Karangsalam?
2. Ada berapa KUBE di Desa Karangsalam?
3. Apa tujuan adanya KUBE Cahaya Harapan
4. Bagaimana cara pendamping membangun kerjasama dengan anggota dalam mencapai tujuan KUBE?
5. Bagaimana kondisi anggota/masyarakat sebelum dan setelah adanya KUBE Cahaya Harapan?
6. Apa saja bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh KUBE Cahaya Harapan serta manfaat yang didapat masyarakat?
7. Atas dasar apa usaha yang dilakukan oleh KUBE Cahaya Harapan?
8. Darimana modal yang digunakan oleh KUBE Cahaya Harapan dalam membuat usaha?
9. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
10. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?
11. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
12. Apa harapan kedepannya setelah adanya KUBE Cahaya Harapan?

Ketua KUBE Cahaya Harapan

Nama : Marsinah

Alamat : RT 06/02 Desa Karangsalam, Kemranjen

1. Kapan berdirinya KUBE Cahaya Harapan?

2. Bagaimana proses perekrutan anggota KUBE Cahaya Harapan?
3. Bagaimana proses pengelolaan emping melinjo KUBE Cahaya Harapan?
4. Bagaimana pemasaran emping melinjo KUBE Cahaya Harapan?
5. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan KUBE Cahaya Harapan?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalankan KUBE Cahaya Harapan?
7. Prestasi apa yang sudah diraih oleh KUBE Cahaya Harapan?
8. Bagaimana cara bagi hasil/gaji anggota KUBE Cahaya Harapan?
9. Kapan berdirinya simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
10. Apa yang melatarbelakangi adanya simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
11. Apa tujuan adanya simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
12. Bagaimana kondisi anggota/masyarakat sebelum dan sesudah adanya KUBE Cahaya Harapan?
13. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
14. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?
15. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
16. Apakah dengan adanya KUBE Cahaya Harapan dan program simpan pinjam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi rasa kebahagiaan?

Sekretaris KUBE Cahaya Harapan

Nama : Eli Sukesih

Alamat : RT 06/02 Desa Karangsalam, Kemranjen

1. Sudah berapa lama aktif di KUBE Cahaya Harapan?
2. Apa yang mendasari bergabung dalam KUBE Cahaya Harapan?

3. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan KUBE Cahaya Harapan?
4. Bagaimana cara bagi hasil/gaji anggota KUBE Cahaya Harapan?
5. Apa manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
6. Apa kendala yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
7. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?
10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Bendahara KUBE Cahaya Harapan

Nama : Saminah

Alamat : RT 05/02 Desa Karangsalam, Kemranjen

1. Sudah berapa lama aktif di KUBE Cahaya Harapan?
2. Apa yang mendasari bergabung dalam KUBE Cahaya Harapan?
3. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan KUBE Cahaya Harapan?
4. Bagaimana cara bagi hasil/gaji anggota KUBE Cahaya Harapan?
5. Apa manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
6. Apa kendala yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
7. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?
10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Anggota KUBE Cahaya Harapan

Nama : Kusriyah

Alamat : RT 05/02 Desa Karangsalam, Kemranjen

1. Sudah berapa lama aktif di KUBE Cahaya Harapan?
2. Apa yang mendasari bergabung dalam KUBE Cahaya Harapan?
3. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan KUBE Cahaya Harapan?
4. Apa manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
5. Apa kendala yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
7. Apa harapan kedepan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?
8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?
10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Anggota simpan pinjam

Nama : Tusrini

Alamat : RT 06/02 Desa Karangsalam, Kemranjen

1. Bagaimana pendapat masyarakat tentang adanya KUBE Cahaya Harapan?
2. Sudah berapa lama ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
3. Apa yang mendasari ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
4. Apa manfaat yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
5. Apa kendala yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
7. Apa harapan kedepan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?
10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Anggota simpan pinjam**Nama : Murhatin****Alamat : RT 06/02 Desa Karangsalam, Kemranjen**

1. Bagaimana pendapat masyarakat tentang adanya KUBE Cahaya Harapan?
2. Sudah berapa lama ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
3. Apa yang mendasari ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
4. Apa manfaat yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
5. Apa kendala yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

7. Apa harapan kedepan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?
8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?
9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?
10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Masyarakat Desa Karangsalam

Nama : Dwi

Alamat : RT 06/02 Desa Karangsalam, Kemranjen

1. Bagaimana perasaan Ibu mengetahui ada KUBE Cahaya Harapan di Desa Karangsalam?
2. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari segi kesehatan?
3. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari segi perekonomian?
4. Apakah dengan adanya KUBE Cahaya Harapan meningkatkan kualitas hidup?



Lampiran 3

Hasil Wawancara

Bapak Agung selaku pendamping KUBE Cahaya Harapan

1. Bagaimana sejarah KUBE Desa Karangsalam?

KUBE berawal dari program Kemensos yang berasal dari penerima bantuan PKH, yang mempunyai usaha dikelompokkan menjadi satu. Karena bantuan tidak serta merta hanya diterima saja tidak ada timbal balik sehingga dari pendamping desa memutuskan untuk menjadi sebuah kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama terkait usaha yang sama juga.

2. Ada berapa KUBE di Desa Karangsalam?

Di Karangsalam ada 3 kelompok yang mempunyai usaha yang berbeda-beda tujuannya satu untuk memberdayakan.

3. Apa tujuan adanya KUBE Cahaya Harapan?

Tujuan KUBE Cahaya Harapan dapat mengolah apa yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk mensejahterakan keluarga, anggota, dan masyarakat sekitar.

4. Bagaimana cara pendamping membangun kerjasama dengan anggota dalam mencapai tujuan KUBE?

Cara pendamping membangun kerjasama dengan KUBE Cahaya Harapan adalah melalui komunikasi, apa yang menjadi permasalahan, dipelajari dan dicari solusinya bersama, dan apa yang akan dilakukan agar kelompok dapat berjalan.

5. Bagaimana kondisi anggota/masyarakat sebelum dan setelah adanya KUBE Cahaya Harapan?

Kondisi masyarakat sebelum adanya KUBE cenderung hanya signifikan dikegiatan harian, setelah adanya KUBE masyarakat membagi 2 hal, aktifitas keseharian dan aktifitas di KUBE sehingga lebih produktif. Kalau dari segi ekonomi, bantuan pemerintah diberikan kepada warga yang tidak mampu tujuannya agar dapat memberdayakan masyarakat yang awalnya hanya menerima sekarang bisa ikut memberikan.

6. Apa saja bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh KUBE Cahaya Harapan serta manfaat yang didapat masyarakat?

Sekarang kan KUBE Cahaya Harapan ngga cuma produksi emping melinjo aja, jadi mereka juga mengelola setengah penghasilan emping untuk simpan pinjam. Dari 2 program tadi tentu saja ada pertemuan rutin, dan dari pertemuan itu masyarakat jadi bergerak kan mba pertama untuk datang ke tempatnya, kemudian saling bertukar pendapat dan lain lain.

7. Atas dasar apa usaha yang dilakukan oleh KUBE Cahaya Harapan?

Usaha yang dilakukan atas dasar persamaan persepsi usaha dan tujuan.

8. Darimana modal yang digunakan oleh KUBE Cahaya Harapan dalam membuat usaha?

Sebelum bantuan dari KUBE turun modal awal dari kas, jadi bantuan yang 20 juta itu hanya untuk alat produksinya saja.

9. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Namanya usaha kan ada prosesnya, yang harus diperhatikan adalah pemasaran dan pengemasan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan dari masyarakat apalagi dengan adanya simpan pinjam, adanya kegiatan produktif untuk meningkatkan ekonomi.

10. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pemasaran, ada yang punya warung jadi dititipin kan mereka juga dapat komisi, ada yang punya pohon melinjo, dan kebutuhan produksi yang menyebabkan adanya timbal balik antara masyarakat sekitar dengan KUBE.

11. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Untuk saat ini KUBE Cahaya Harapan paling baik dari 2 lainnya di Karangsalam, karena adanya peningkatan produksi, sehingga meningkatkan hasil untuk kesejahteraan mereka sendiri.

12. Apa harapan kedepannya setelah adanya KUBE Cahaya Harapan?

Harapan untuk KUBE Cahaya Harapan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat. Mereka juga dapat berperan atau berpartisipasi di masyarakat sekitar.

Ibu Marsinah selaku Ketua KUBE

1. Kapan berdirinya KUBE Cahaya Harapan?

Usaha dirintis pada tahun 2017 melalui PKH, dapat bantuan KUBE nya pada tahun 2020.

2. Bagaimana proses perekrutan anggota KUBE Cahaya Harapan?

Kelompok dibentuk karena memiliki usaha yang sama.

3. Bagaimana proses pengelolaan emping melinjo KUBE Cahaya Harapan?

Proses pembuatan emping melinjo dimulai dari pemetikan biji melinjo, pengupasan kulit melinjo, penyangraian menggunakan pasir, penumbukan, dan penjemuran.

4. Bagaimana pemasaran emping melinjo KUBE Cahaya Harapan?

Pemasaran melalui media sosial WA, nawarin dari mulut ke mulut, dan dulu pernah dititipkan ke warung. Tapi sekarang udah engga jadi ngandelin pesanan aja.

5. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan KUBE Cahaya Harapan?

Peran masing-masing anggota baik, kerjasamanya baik.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalankan KUBE Cahaya Harapan?

Faktor penghambatnya ya waktu pas anggota pada sibuk, cuaca, sama pemasaran yang belum meluas. Kalo faktor pendukungnya ya bahan baku karna punya pohonnya sendiri.

7. Prestasi apa yang sudah diraih oleh KUBE Cahaya Harapan?

KUBE Cahaya Harapan pernah mengikuti UPPKH, ikut kegiatan pameran di kabupaten kurang lebih 4 kali, di gor 2 kali, di kecamatan juga pernah.

8. Bagaimana cara bagi hasil/gaji anggota KUBE Cahaya Harapan?

Bagi hasil dilakukan setiap setahun sekali, dan pada saat produksi juga ada upah ongkos untuk tiap kilo melinjo yang untuk dan ngupas kan ada ongkosnya masing-masing, dulu mah ada bagi hasilnya mba. Tapi sekarang kan pesenan udah ngga banyak, tapi ya tetep hampir setiap hari produksi. Jadi ya tergantung anggotanya aja mau ngupas doang atau mau nutuk gitu, nanti hasilnya baru di kumpulin disini. Kalo ngupas 1 kilo melinjo diupah 2000 (dua ribu), kalo nutuk 1 kilonya 6000 (enam ribu).

9. Kapan berdirinya simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Simpan pinjam kurang lebih udah 3 tahun, dari tahun 2021.

10. Apa yang melatarbelakangi adanya simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Simpan pinjam dilatarbelakangi karena kondisi keuangan yang sudah lumayan.

11. Apa tujuan adanya simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Masyarakat masih banyak yang membutuhkan untuk bayar anak sekolah dan lain lain, jadi untuk memudahkan masyarakat daripada pinjam kemana-mana kan susah, karna sama-sama membutuhkan.

12. Bagaimana kondisi anggota/masyarakat sebelum dan sesudah adanya KUBE Cahaya Harapan?

Ya ekonominya membaik.

13. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Jadi bisa meningkatkan pendapatan si yang pasti, dapet ilmu juga.

14. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?

KUBE sampai saat ini berjalan dengan baik mba, sering ikut pameran juga kalo pas ada kaya di kecamatan atau dimana gitu. Jadi saya dan anggota bisa dapet ilmu dari temen-temen lain, ya saling bertukar ilmu aja gitu

15. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Masyarakat jadi bisa tau cara membuat emping yang baik gimana, walaupun sebelumnya udah bisa tapi kan tetep aja dapet pengetahuan baru dari anggota lain. Pendapatan juga lebih baik jadi punya usaha sampingan, dapet penghasilan tambahan.

16. Apakah dengan adanya KUBE Cahaya Harapan dan program simpan pinjam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi rasa kebahagiaan?

Kalo pas kumpul gitu kan ngga cuma bahas masalah yang dihadapi, tetapi juga akan cerita ngalor ngidul itu yang buat seru. Jadi ngga bosan dan anggota juga jadi ngga males kalo suruh kumpul lagi. Terus lagi kalo pembagian hasil tiap bulan itu kadang-kadang dikasih sembako juga biar masyarakat lebih semangat aja sih dan yang pasti biar senang

Ibu Eli Sukesih selaku sekretaris KUBE Cahaya Harapan

1. Sudah berapa lama aktif di KUBE Cahaya Harapan?

Dari awal di bentuk mba, kalo bantuan KUBE itu berarti ya tahun 2020.

2. Apa yang mendasari bergabung dalam KUBE Cahaya Harapan?

Dulu kan belum punya penghasilan mba, jadi ikut gabung KUBE biar punya uang sendiri. Terus karna orang banyak jadi banyak ilmu yang didapat, jadi *sharing-sharing* gimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok gitu mba

3. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan

KUBE Cahaya Harapan?

Yaa baik-baik juga sih. Kadang kan kita punya kesibukan masing-masing, yang sibuk ya nggapapa lah kita maklumi, namanya juga kelompok. Yang penting masih ada andil.

4. Bagaimana cara bagi hasil/gaji anggota KUBE Cahaya Harapan?

Kalo pembagian hasil itu satu tahun sekali mba, dan penghasilannya ya ngga nentu tergantung penjualan dalam satu tahun itu. Tapi biasanya setiap tahun itu pembagian hasil ngga Cuma uang doang, kadang dikasih sembako juga, jadi uang iya sembako juga iya mba.

5. Apa manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Kan yang dulunya ngga punya pekerjaan sekarang ada pekerjaan, jadi punya penghasilan sendiri, jadi dapet ilmu buat bikin emping yang bagus itu gimana

6. Apa kendala yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Kendala ngga ada sih, komunikasi sama pendamping juga masih bagus jadi bisa evaluasi bareng.

7. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Sekarang jadi punya pendapatan, ngga ngandelin dari bapak. Jadi punya uang sendiri buat belanja, ngga harus bilang dulu ke bapak pengen beli ini gitu.

8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Semua anggota sih bisa memproduksi emping semua mba, karna emang sebelum gabung KUBE juga kan usahanya membuat emping ya. Tapi kalo masalah keterampilan tuh beda-beda, ada ibu yang jago dipengupasan, ada yang jago di penumbukan. Kalo saya juga dipenumbukan kurang jago mba, kalo numbuk suka jadi bantet gitu ngga ngembang pas digoreng

9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?

Melatih keterampilan sih mba.

10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Jadi meningkatkan keterampilan, yang tadinya ngga bisa bikin emping jadi bisa.

Ibu Saminah selaku bendahara KUBE Cahaya Harapan

1. Sudah berapa lama aktif di KUBE Cahaya Harapan?

Dari tahun 2020.

2. Apa yang mendasari bergabung dalam KUBE Cahaya Harapan?

Apa yaa, ya karna ada kemauan sendiri.

3. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan KUBE Cahaya Harapan?

Baik ya semuanya, kerjasamanya bagus sih.

4. Bagaimana cara bagi hasil/gaji anggota KUBE Cahaya Harapan?

Penghasilan ngga nentu mba, sedapetnya aja dalam satu tahun itu teru dibagi.

5. Apa manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Jadi nambah penghasilan.

6. Apa kendala yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Dulu ya dititipin ke warung mba waktu awal produksi sampe kira-kira setengah tahun. Tapi kalo dititipin ke warung itukan yang matang, kadang dibikin balado juga jadi ngga bisa awet. Terus juga disini banyak pohon melinjo jadi ya masyarakat sini udah pada bosan. Jadi sekarang

penjualan lewat WA, atau nawarin ke temen-temen langsung, terus ngandelin pesanan juga. Paling itu kendalanya.

7. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Sekarang ikut gabung KUBE pendapatan juga jadi meningkat mba.

8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Jadi punya banyak temen mba, buat tukar pikiran. Nambah ilmu juga.

9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?

Bagus sih mba, jadi bisa tau cara produksi yang baik, penjualan yang baik itu gimana.

10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Jadi tau oh ternyata aku bisa bikin emping, ya nambah pengetahuan.

Ibu Kusriyah selaku anggota KUBE Cahaya Harapan

1. Sudah berapa lama aktif di KUBE Cahaya Harapan?

Sejak tahun 2020.

2. Apa yang mendasari bergabung dalam KUBE Cahaya Harapan?

Ikut gabung KUBE Cahaya Harapan kan ngga cuma karna dipilih pas di PKH mba, tapi karna kemauan juga. Tujuannya ya untuk meningkatkan pendapatan, menambah penghasilan, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga

3. Bagaimana peran masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan KUBE Cahaya Harapan?

Gimana ya, ya baik sih.

4. Apa manfaat yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya

Harapan?

Meningkatkan penghasilan.

5. Apa kendala yang dirasakan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Kadang-kadang ya bahan bakunya kan musiman ya mba.

6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Ada perbedaan sih, bisa meningkatkan lah intinya.

7. Apa harapan kedepan setelah bergabung dengan KUBE Cahaya Harapan?

Ya mudah-mudahan lebih baik ya, mudah-mudahan meningkatkan ke anggota.

8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Pengetahuan, pengalaman. Jadi punya banyak temen sih mba, produktif lah.

9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?

Dulu kan usaha sendiri ya mba, kalo bareng-bareng sekarang di dampingi pak agung, di kasih tau biar kemasam menarik gimana gitu-gitu.

10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Bisa meningkatkan anggota, dari segi kesejahteraan ekonomi.

Ibu Tusrini selaku anggota simpan pinjam

1. Bagaimana pendapat masyarakat tentang adanya KUBE Cahaya Harapan?

Bagus mba, buat motivasi masyarakat biar bisa lebih baik lagi terutama dari segi ekonomi.

2. Sudah berapa lama ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Dari awal saya ikut mba, tahun 2021 kalo ngga salah.

3. Apa yang mendasari ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Saya juga ikut simpan pinjam buat modal usaha mba.

4. Apa manfaat yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Adanya KUBE jadi buat motivasi mba, jadi dapet ilmu gimana mengelola emping dan pasarnya. Intinya nambah ilmu tentang kewirausahaan.

5. Apa kendala yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Ngga ada sih mba, soalnya ngga ada persyaratan yang gimana-gimana.

6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Yang pasti lebih baik mba, walaupun belum sepenuhnya ya. Tapi jadi bisa membantu buat menuhin kebutuhan sehari-hari.

7. Apa harapan kedepan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Semoga bisa menjadi lebih baik, bisa sejahtera.

8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Kalo ikut simpan pinjam kan jadi ada pertemuan gitu mba, jadi tambah relasi.

9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?

Ini sih mba, bikin simpan pinjam buat bantu masyarakat juga.

10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Jadi meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, pengetahuan juga.

Ibu Murhatin selaku anggota simpan pinjam

1. Bagaimana pendapat masyarakat tentang adanya KUBE Cahaya Harapan?

Membantu masyarakat sekitar, bagus jadi ngga cuma anggotanya saja manfaatnya.

2. Sudah berapa lama ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Kalo saya belum lama mba, mungkin awal tahun 2024 ya.

3. Apa yang mendasari ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Ya karena persyaratannya mudah mba, jadi bisa minjem buat modal usaha dan bayar uang sekolah anak. Soalnya kalo mau minjem ke temen atau tetangga lain kan susah ya mba, soalnya sama-sama butuh.

4. Apa manfaat yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Saya merasakan manfaat adanya KUBE jadi membantu saya buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi bisa membuka modal buat usaha juga

5. Apa kendala yang dirasakan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Kendalanya apa ya, paling kalo pas udah jatuh tempo mba belum ada uang gitu sih.

6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Untuk sekarang pasti lebih baik, uang yang dipinjamkan membantu kondisi ekonomi mba.

7. Apa harapan kedepan setelah ikut simpan pinjam KUBE Cahaya Harapan?

Harapannya ya semoga bisa lebih baik kondisi ekonominya, punya usaha yang lebih baik juga, jadi pendapatan meningkat.

8. Apa saja bentuk-bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Ini simpan pinjam juga salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat kan ya mba, ya itu.

9. Bagaimana peran KUBE Cahaya Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam?

Sangat berperan sih kalo menurut saya, jadi bisa membantu modal untuk usaha.

10. Apa saja keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangsalam melalui KUBE Cahaya Harapan?

Membuka ladang usaha, bantu pinjemin uang buat modal sih. Terus buat anggotanya pasti jadi punya keterampilan bikin emping, karna kan usahanya emping ya.

Ibu Dwi selaku masyarakat Desa Karangsalam

1. Bagaimana perasaan Ibu mengetahui ada KUBE Cahaya Harapan di Desa Karangsalam?

Rasa senang bahagia itu sudah pasti dirasakan mba, pertama dengan adanya KUBE jadi banyak temannya, mereka juga memberikan pelatihan usaha jadi ngga mungkin ngga senang mba orang jadi dapat peluang untuk menambah pendapatan

2. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari segi kesehatan?

Kalo manfaat yang didapat dari segi kesehatan tentu saja ada mba. Yang membuat emping melinjo kan jadi gerak ya, terus kalo ada kumpulan gitu masyarakat rata-rata jalan mba ini naik turun lumayan buat olahraga.

5. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari segi perekonomian?

Ya pastinya mba, kan dapet modal, ada pelatihan juga.

6. Apakah dengan adanya KUBE Cahaya Harapan meningkatkan kualitas hidup?

Yang saya rasakan sih iya, karna punya uang tambahan jadi bisa memenuhi kebutuhan, bayar anak sekolah gitu.

Lampiran 4

Dokumentasi







Lampiran 6**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Hilda Regita Pramesti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 12 November 2000
Alamat : Jalan Masjid Al-Musthafa RT 01/07 Cilopadang,
Kec. Majenang, Kab. Cilacap.
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Nomor HP : 082137902438
Email : hildaregita1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisiyah 06 Cilopadang
2. SD Muhammadiyah Cilopadang
3. MTs Muhammadiyah Majenang
4. MAWI Kebarongan
5. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 02 Oktober 2024



Hilda Regita Pramesti